BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Objek Penelitian

4.1.1.1 Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Sentra Kaos Suci

Sentra yaitu kelompok industri yang dari segi satuan usaha mempunyai kriteria usaha skala mikro, kecil, dan menengah dengan membentuk suatu pengelompokan atau kawasan produksi yang terdiri dari kumpulan usaha yang sejenis. Tumbuhnya Sentra di Kota Bandung, bukan karena inisiasi atau bentukan dari pemerintah melainkan dari pergerakan masyarakatnya itu sendiri, karena di daerah tersebut banyak pelaku usaha melakukan kegiatan usaha sejenis dan seiring waktu berkembang besar dan menjadi penopang tumbuh kembangnya perekonomian daerah tersebut. Dalam hal ini pemerintah sebagai perangkat daerah mengatur dan mendukung pergerakan positif tersebut dengan cara mengeluarkan kebijakan-kebijakan yang tentunya bertujuan untuk pengembangan maupun kemajuan sentra yang memiliki potensi perekonomian kedepan.

Sesuai dengan kebijakan pembangunan ekonomi Kota Bandung, tertuang dalam RPJMD Kota Bandung 2013-2018 pada misi ke empat yaitu membangun perekonomian yang kokoh, maju, dan berkeadilan**.** Salah satu sasarannya yaitu mengembangkan produk-produk UMKM unggulan Kota Bandung melalui strategi pengembangan dan penguatan Sentra Industri Potensial Kota Bandung.

Maka berdasarkan Surat Keputusan WaliKota Bandung No.530/Kep.295-DisKUKM.PERINDAG/2009 tanggal 3 Maret 2009 yang hingga kini belum dirubah, Kota Bandung memiliki beberapa sentra industri dan perdagangan yang memiliki potensi untuk terus dikembangkan. Sentra-sentra tersebut adalah:

1. Sentra Industri dan Perdagangan Sepatu Cibaduyut
2. Sentra Perdagangan Jeans Cihampelas
3. Sentra Industri Kaos Suci
4. Sentra Industri Rajut Binong Jati
5. Sentra Tekstil dan Produk Tekstil Cigondewah
6. Sentra Industri Tahu Tempe Cibuntu
7. Sentra Industri Boneka Sukamulya

Ketujuh Sentra diatas adalah sentra-sentra potensial Kota Bandung yang sudah cukup dikenal oleh masyarakat Kota Bandung pada khususnya dan tingkat nasional pada umumnya. Kebijakan pemerintah Kota Bandung fokus terhadap perkembangan tujuh sentra tersebut. Dalam perjalanannya guna meningkatkan perkembangan, pertumbuhan dan kemajuan sentra tidak berjalan mulus seperti yang direncanakan, ini terjadi karena setiap sentra memiliki karakteristik kebutuhan dan penyelesaian masalah yang spesifik, juga penanganan terhadap permasalahan sentra tersebut membutuhkan kerja keras semua element *(stakeholder)* baik pemerintah, swasta, dan juga yang lebih penting masyarakat di kawasan Sentra.

Didalam sejarahnya, awal mula munculnya sentra kaos sablon di kawasan Suci ini berasal dari aktivitas pengrajin sablon yang berada di kantung permukiman Suci, tepatnya di kawasan Muarajeun Kota Bandung. Namun dalam perkembangannya, usaha sablon ini meningkat dan meluas dimana keterampilan sablon ini didukung oleh keterampilan lainnya seperti jahit dan obras yang menjadikan kawasan ini sebagai kawasan para pengrajin kaos sablon dalam skala rumah tangga *(home industry).*

Sentra Kaos Suci diambil dari nama sebuah jalan penghubung dari jalan Surapati hingga jalan Cicaheum (PH.Mustopa) yang kini menjadi sebuah *branding* bagi kawasan Sentra tersebut sesuai legalitasnya yaitu Sertifikat Hak Merek Sentra Kaos Suci 10 Juni 2010. No.IDMOOO251531. Jalan Suci berfungsi sebagai jalan arteri yang menghubungkan bagian barat dengan timur Kota Bandung, sehingga jalan ini memiliki posisi yang penting pada sistem pergerakan Kota Bandung, serta menjadikan Jalan Suci menjadi kawasan yang stategis karena ramai dengan kegiatan ekonomi. Salah satunya adanya Pasar Cihaurgeulis dan juga aktivitas pergerakan lalu lintas yang melintasi Jalan Suci.

Pada awalnya, sebagian penduduk sentra kaos di Jalan Suci ini adalah penduduk yang ditampung dari relokasi proyek Gasibu. Pada masa pemerintahan Belanda, Jalan Suci digunakan untuk jasa perkantoran dan telah ada jalan buntu sampai komplek perkantoran ini. Pada tahun 1970-an Jalan Suci dibuat sebagai lanjutan dari Jalan Suci dengan menembus perkampungan. Sekitar akhir tahun 1980-an, beberapa pengusaha sablon di kantung ini membuka usaha di Jalan Suci. Usaha-usaha ini menjadi pelopor bagi kegiatan yang muncul. Komoditas

pada usaha sablon ini mencakup kaos, jaket, switer yang proses produksinya melalui proses sablon. Usaha-usaha sablon pelopor ini antara lain: SAS, Surya, Muarajeun Sport, C59. Para pekerja pada usaha-usaha diatas setelah merasa mendapatkan pengetahuan yang cukup kemudian mendirikan usaha sendiri. Usaha-usaha sablon yang muncul pada awal perkembangan kawasan merupakan gabungan dari kegiatan perdagangan dan produksi. Selain memproduksi, para pelaku juga memasarkan hasil mereka.

Perkembangan kawasan Jalan Suci selanjutnya, selain usaha gabungan, muncul pula usaha yang hanya berdagang atau hanya berproduksi. Kedua kegiatan yang muncul kemudian memiliki keterkaitan yang erat satu sama lain. Pada Tahun 1985, terdapat lima usaha sablon pelopor yang berdiri di kawasan Jalan Suci, dari kelimanya, hanya usaha sablon C59 yang mengalami perkembangan berbeda dengan usaha pelopor lainnya. Usaha ini kemudian mengkhususkan diri pada pembuatan kaos dan berproduksi tanpa berdasarkan pesanan.

Pada Tahun 1990 terdapat sekitar 75 usaha sablon yang beroperasi di kawasan ini. Pemilik usaha yang muncul pada periode Tahun 1985 sampai 1990 umumnya merupakan pekerja yang sebelumnya bekerja pada usaha sablon pelopor. Omzet usaha yang cukup tinggi dari industri kaos sablon ini kemudian menarik sejumlah pendatang yang ingin pula memperoleh keuntungan dari industri kaos ini dengan memulai usaha dalam lingkup proses pendukung seperti menjahit, obras dan pola. Pengusaha yang muncul pada periode 1990-1995 umumnya merupakan warga pendatang. Setelah Tahun 1995, pertambahan jumlah usaha sablon tidak terlalu tinggi, tapi terus berjalan. Seiring dengan pertumbuhan

ekonomi dan perkembangan kebutuhan, maka permukiman di kampung pinggir Jalan Suci ini perlahan-lahan berkembang menjadi sentra usaha penduduk untuk meningkatkan perekonomian penduduk setempat, dan dikenal sebagai Sentra Kaos Suci.

4.1.1.2 Asosiasi Sentra Kaos Suci (SKOCI)

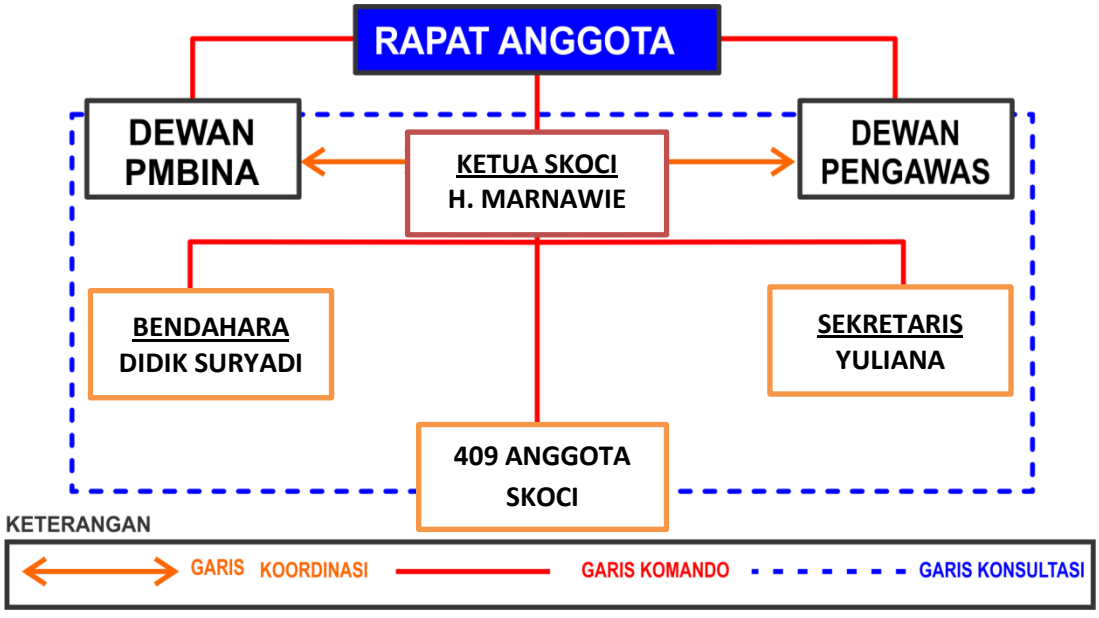
Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Sentra Kaos Suci mulai ada sejak Tahun 1980-an. Sentra Kaos Suci yang berlokasi di sepanjang Jalan Surapati hingga Jalan Cicaheum (P.H Mustopa) Kota Bandung merupakan sentra potensial Kota Bandung. Usaha kaos ini mulai menggeliat sejak tahun 1982, untuk mendukung segala kegiatan guna mengurus segala sesuatu yang berkaitan dengan industri kaos, maka di bentuklah perkumpulan atau organisasi Asosisasi Sentra Kaos Suci (SKOCI) dan Koperasi Pengrajin Sentra Kaos dan Spanduk (KoPsenKaoS) yang didirikan sejak tanggal 3 Agustus 1998.

Pembentukan Asosisasi Sentra Kaos Suci (SKOCI) bertujuan untuk memajukan dan mensejahterakan pengrajin usaha mikro, kecil, dan menengah kaos pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur. Organisasi SKOCI mempunyai peran untuk dapat mengkomunikasikan dengan pihak-pihak yang terkait maupun pemerintah demi tercapainya tujuan tersebut. Adapun visi dari Asosiasi Sentra Kaos Suci adalah sebagai berikut: “Menjadikan Kawasan Sentra Kaos Suci Bandung yang Maju, Mandiri dan Berguna bagi Pengrajin Industri Kaos”. Sedangkan misi dari Asosiasi Sentra Kaos Suci yaitu:

1. Selalu berperan aktif dalam peningkatan pendapatan industri kaos.
2. Sebagai usaha yang mandiri dalam menghadapi persaingan global.
3. Sebagai wadah Sentra Kaos Suci yang bersahabat demi kekeluargaan.
4. Menjadikan Sentra Kaos Suci yang bersatu padu dalam berbagai permasalahan yang dihadapi.

Para pengurus Asosiasi Sentra Kaos Suci (SKOCI) merupakan para pengrajin kaos yang sudah cukup lama merintis usaha di bidang sablon dan produksi kaos, mereka cukup memiliki pengalaman untuk membantu para pengrajin yang baru merintis usaha produksi kaos. Berikut ini merupakan struktur pengurus pada Asosiasi Sentra Kaos Suci (SKOCI):

Bagan 4.1
Struktur Organisasi Pengurus Asosiasi Sentra Kaos Suci



(Sumber: Sekretariat Asosiasi Sentra Kaos Suci, 2015)

Organisasi SKOCI ini merupakan jembatan bagi para pelaku UMKM Sentra Kaos Suci kepada pemerintah apabila ada beberapa kegiatan maupun program yang diselenggarakan oleh pemerintah. Keberadaan SKOCI ini menjadi

media berkumpul, bertukar pikiran, dan saling membantu dalam pengembangan Sentra Kaos Suci. Sedangkan anggota SKOCI merupakan seluruh pengrajin dan pelaku UMKM yang berada di wilayah klaster Sentra Kaos Suci.

4.1.1.3 Dinas Koperasi UKM dan Perindustrian Perdagangan Kota Bandung

Dinas Koperasi Usaha Kecil Menengah dan Perindustrian Perdagangan (KUKM dan Perindag) Kota Bandung terbentuk berdasarkan peraturan daerah Kota Bandung No.13 Tahun 2007, merupakan penggabungan dua Dinas yaitu Dinas Koperasi Kota Bandung dan Dinas Perindustrian Perdagangan Kota Bandung. Dinas Koperasi dan Dinas Perindustrian Perdagangan Kota Bandung sebelumnya instansi vertikal dibawah Departemen Koperasi dan Departemen Perindustrian Perdagangan di tingkat Kabupaten/Kota yang diberi nama kantor Departemen Koperasi Pengusaha Kecil Perdagangan.

Dinas Koperasi UKM dan Perindustrian Perdagangan Kota Bandung merupakan salah satu satuan kerja perangkat daerah yang dibentuk berdasarkan peraturan daerah Kota Bandung Nomor 13 tahun 2007 tentang pembentukan dan susunan dinas daerah dilingkungan pemerintah Kota Bandung. Hal tersebut terbentuk sehubungan adanya perubahan paradigma penyelenggaraan kewenangan bidang pemerintahan yang semula sentralisasi menjadi desentralisasi pada pemerintah daerah Kabupaten/Kota dengan tujuan demokratisasi, pemberdayaan aparatur serta peningkatan pelayanan kepada masyarakat.

Kebijakan secara makro dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Kota Bandung mengacu pada Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD) dan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah

(RPJMD) yang harus diaplikasikan dan di implementasikan ke dalam Visi dan Misi Satuan Kerja Perangkat Daerah sesuai bidang kewenangan seperti yang dimaksud dalam Peraturan Daerah Kota Bandung Nomor 02 Tahun 2001 tentang Kewenangan Daerah Kota Bandung sebagai Daerah Otonomi. Adapun visi misi tersebut dijelaskan dibawah ini.

4.1.1.3.1 Visi Misi Dinas KUKM dan Perindag Kota Bandung

Seperti yang dijelaskan dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kota Bandung tahun 2013-2018 bahwa pemerintah Kota Bandung sudah menetapkan Visi Pembangunan yaitu :"Terwujudnya Kota Bandung yang Unggul, Nyaman dan Sejahtera", makna dari visi tersebut adalah sebagai berikut:

Pertama: Kota Bandung yang unggul, adalah menjadi yang terbaik dan terdepan serta contoh bagi daerah lain dalam upaya terobosan perubahan bagi kenyaman dan kesejahteraan warga Kota Bandung. Terciptanya suatu kondisi dimana kualitas lingkungan terpelihara dengan baik, serta dapat memberikan kesegaran dan kesejukan bagi penghuninya.

Kedua: Kota Bandung yang nyaman, adalah suatu kondisi dimana berbagai kebutuhan dasar manusia seperti tanah, air, dan udara terpenuhi dengan baik.

Ketiga: Kota Bandung yang Sejahtera, yang ingin dilahirkan di Kota Bandung merupakan kesejahteraan yang berbasis pada ketahanan keluarga dan Iingkungan sebagai dasar pengokohan sosial.

Sebagai salah satu perangkat daerah yang memiliki tugas dan fungsi untuk merealisasikan Visi dan Misi Pembangunan dimaksud, serta sebagai pedoman

dalam melaksanakan berbagai program dan kegiatan yang akan dilaksanakan, maka Dinas Koperasi UKM dan Perindustrian Perdagangan Kota Bandung telah menetapkan Visi Pembangunan, yaitu: “Terwujudnya Koperasi, UKM, Perindustrian dan Perdagangan yang berdaya saing guna mewujudkan pembangunan ekonomi yang kokoh, maju dan berkeadilan“.

Adapun makna dari Visi tersebut adalah merupakan kemampuan untuk melihat perkembangan yang akan terjadi di masa yang akan datang dengan upaya untuk terus melakukan pengembangan dan peningkatan baik kapasitas maupun kapabilitas seluruh potensi KUKM dan Perindustrian Perdagangan agar memiliki daya saing yang kuat dalam mengarungi persaingan pembangunan yang semakin ketat.

Maka daripada itu untuk mewujudkan suatu visi yang telah diuraikan diatas, maka misi yang dimiliki untuk turut mewujudkan cita-cita dari visi tersebut, Dinas Koperasi UKM dan Perindustrian Perdagangan Kota Bandung memiliki misi yang telah ditetapkan sebagai berikut:

1. Memperluas akses dan produktivitas (modal, teknologi, pemasaran, kualitas SDM);
2. Membangun jaringan kerja yang lebih kuat;
3. Meningkatkan kemampuan inovasi dalam bidang produksi, manajemen dan pemasaran;
4. Mewujudkan pertanggungjawaban keuangan yang wajar, akurat dan pelaksanaan kinerja yang optimal.

Dinas Koperasi UKM dan Perindustrian Perdagangan Kota Bandung dalam melaksanakan visi misi tersebut memiliki tujuan dan sasaran untuk dicapai. Maka dari itu tujuan dan sasaran tersebut dapat dijelaskan dibawah ini.

4.1.1.3.2 Tujuan dan Sasaran Dinas KUKM dan Perindag Kota Bandung

Tujuan dan sasaran yang dilakukan oleh Dinas KUKM dan Perindag Kota Bandung dalam melaksanakan tugas pokok berdasarkan visi dan misi yang telah dibentuk sebagai berikut:

Tabel 4.1
Tujuan dan Sasaran Dinas KUKM dan Perindag Kota Bandung

Misi 1	:	Memperluas akses dan produktivitas (modal, teknologi dan pemasaran)
Tujuan	:	Meningkatkan aksesibilitas dan produktifitas
Sasaran	:	1. Meningkatnya Pemasaran dalam dan luar negeri Koperasi, UKM Perindustrian dan Perdagangan. 2. Meningkatnya jumlah wirausaha baru. 3. Meningkatnya unit usaha formal.
Indikator sasaran 1	:	- Persentase pemasaran Dalam dan luar Negeri - Akses UKM terhadap teknologi - Nilai ekspor Kota Bandung
Indikator sasaran 2	:	Jumlah wirausaha baru
Indikator sasaran 3	:	Jumlah unit usaha perdagangan formal

Misi 2	:	Membangun jaringan kerja yang lebih kuat
Tujuan	:	Meningkatkan kemitraan dan pengembangan usaha
Sasaran	:	Meningkatnya kuantitas dan kualitas jaringan kerja
Indikator sasaran	:	Jumlah pelaku usaha yang bermitra

Misi 3	:	Meningkatkan kemampuan inovasi dalam bidang produksi, manajemen dan pemasaran
Tujuan	:	Meningkatkan kualitas dan diversifikasi produk, kualitas manajemen dan pemasaran
Sasaran	:	Meningkatnya kualitas produk, manajemen dan pemasaran
Indikator sasaran	:	1. Persentase Koperasi Aktif. 2. Persentase Koperasi Sehat. 3. Meningkatnya Kualitas Produk. 4. Tingkat Kualitas Manajemen. 5. Jumlah industri kreatif yang bernilai tambah.

Misi 4	:	Mewujudkan pertanggungjawaban keuangan yang wajar, akurat dan pelaksanaan kinerja yang optimal
Tujuan	:	Terwujudnya kualitas SDM, sarana prasarana, laporan keuangan dan Lakip yang optimal
Sasaran	:	Meningkatnya kualitas SDM, sarana prasarana, laporan keuangan dan Lakip
Indikator sasaran	:	1. Tingkat kewajaran laporan keuangan SKPD 2. Nilai Lakip SKPD

(Sumber: Dinas KUKM dan Perindag Kota Bandung, 2015)

4.1.1.3.3 Tugas Pokok dan Fungsi Dinas KUKM dan Perindag Kota Bandung

Dinas Koperasi UKM dan Perindustrian Perdagangan Kota Bandung mempunyai tugas pokok melaksanakan sebagian kewenangan daerah dibidang Koperasi UKM dan perindustrian Perdagangan, untuk melaksanakan tugas Dinas Koperasi UKM dan Perindustrian Perdagangan Kota Bandung memiliki fungsi:

1. Perumusan kebijakan teknis dibidang industri kecil dan dagang kecil non formal, industri formal, perdagangan, kelembagaan dan pendaftaran, pengembangan usaha koperasi aneka usaha dan simpan pinjam serta usaha kecil dan menengah;
2. Penyelenggaraan urusan pemerintah dan pelayanan umum di bidang industri kecil dan dagang kecil non formal, industri formal, perdagangan, kelembagaan dan pendaftaran, pengembangan usaha koperasi aneka usaha dan simpan pinjam serta usaha kecil dan menengah;
3. Pembinaan dan pelaksanaan dibidang industri kecil dan dagang kecil non formal, industri formal, perdagangan, kelembagaan dan pendaftaran, pengembangan usaha koperasi aneka usaha dan simpan pinjam serta usaha kecil dan menengah;
4. Pelaksanaan tugas lain yang diberikan Walikota sesuai dengan tugas dan fungsinya; dan
5. Pembinaan, monitoring, evaluasi dan laporan penyelenggaraan kegiatan Dinas.

4.1.1.3.4 Struktur Organisasi Dinas KUKM dan Perindag Kota Bandung

Berdasarkan Peraturan Daerah Kota Bandung Nomor 13 tahun 2007 tentang Pembentukan dan Susunan Organisasi Dinas Daerah yaitu Dinas Koperasi UKM dan Perindustrian Perdagangan Kota Bandung, maka struktur organisasi Dinas Koperasi UKM dan Perindustrian Perdagangan Kota Bandung terdiri dari:

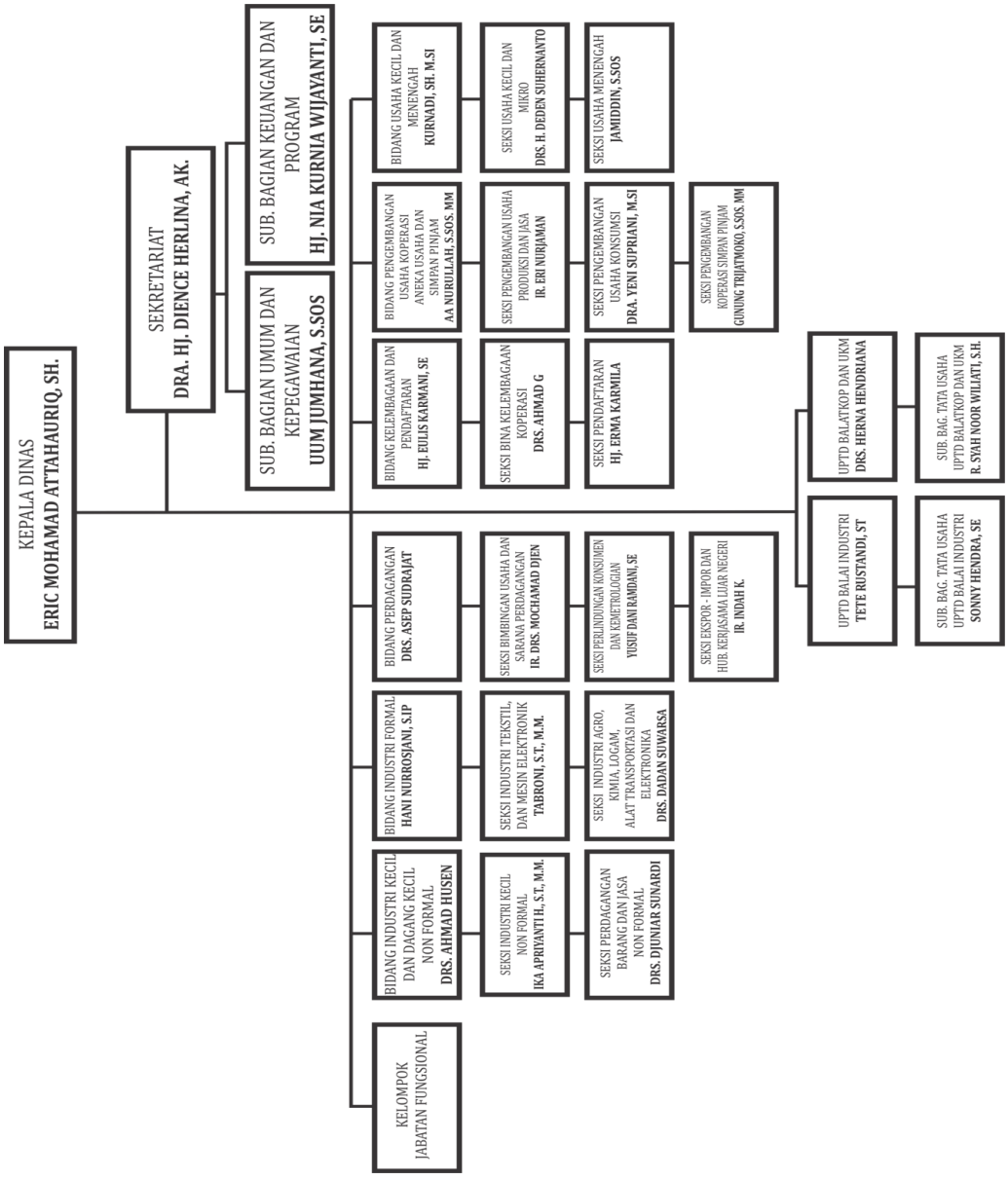
1. Kepala Dinas yang membawahi:
2. Sekretaris dalam bidang ini membawahi:
    a. Kepala Sub Bagian Umum dan Kepegawaian
    b. Kepala Sub Bagian Keuangan dan Program
3. Kepala Bidang Industri Kecil dan Dagang Kecil Non Formal dalam bidang ini membawahi:
    a. Seksi Industri Kecil Non formal
    b. Seksi Perdagangan dan Jasa Non Formal.
4. Kepala Bidang Industri Formal dalam bidang ini membawahi:
    a. Seksi Industri Tekstil dan Mesin Elektronik
    b. Seksi Industri Argo Kimia Logam Alat Transportasi dan Elektronika.
5. Kepala Bidang Perdagangan, dalam bidang ini membawahi:
    a. Seksi Bimbingan Usaha dan Sarana Perdagangan
    b. Seksi Perlindungan Konsumen dan Kemetrologian
    c. Seksi Eksport & Import dan Hubungan Kerjasama Luar Negeri.
6. Kepala Bidang Kelembagaan dan Pendaftaran, dalam bidang ini membawahi:
    a. Seksi Bina Kelembagaan Koperasi
    b. Seksi Pendaftaran.
7. Kepala Bidang Pengembangan Usaha Koperasi Aneka Usaha dan Simpan Pinjam, dalam bidang ini membawahi:
    a. Seksi Pengembangan Usaha Produksi Dan Jasa
    b. Seksi Pengembangan Usaha Konsumsi

c. Seksi Pengembangan Koperasi Simpan Pinjam.

8. Bidang Usaha Kecil Menengah, dalam bidang ini membawahi:
   a. Seksi Usaha Mikro Dan Kecil
   b. Seksi Usaha Menengah.

Struktur organisasi Dinas Koperasi, UKM dan Perindutrian Perdagangan Kota Bandung lebih jelasnya terdapat pada bagan struktur organisasi dibawah ini:

Bagan 4.2
Struktur Organisasi Dinas Koperasi UKM dan Perindag Kota Bandung



(Sumber: Dinas KUKM dan Perindag Kota Bandung, 2015)

4.2 Pembahasan

Pemberdayaan masyarakat pada hakikatnya merupakan serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk mereka yang mengalami kemiskinan. Tujuan dari pemberdayaan ini adalah untuk mencapai keadaan atau hasil yang diinginkan dari perubahan sosial. Perubahan ini menjadikan masyarakat lebih berdaya, memiliki kekuasaan atau mempunyai pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Kebutuhan itu baik berupa fisik, ekonomi, maupun sosial. Seperti memiliki kepercayaan diri, mampu menyampaikan aspirasi, mempunyai mata pencaharian, berpartisipasi dalam kegiatan sosial serta mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupannya.

Pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat sering kali berjalan tidak sesuai dengan rencana yang telah diprogramkan oleh pemerintah. Hal ini bisa terjadi dikarenakan pihak yang berkepentingan kurang berperan dengan baik dalam melaksanakan tugasnya, baik dalam perencanaan maupun dalam pelaksanaannya. Selain itu terdapat faktor-faktor penghambat yang bersifat teknis maupun non teknis sering muncul dilapangan.

Dalam bab ini peneliti akan mendeskripsikan mengenai Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Sentra Kaos Suci oleh Dinas Koperasi UKM dan Perindustrian Perdagangan Kota Bandung. Pembahasan dilakukan sesuai pada rumusan masalah yang telah disusun yaitu bagaimana pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Sentra Kaos Suci oleh Dinas Koperasi UKM dan Perindustrian Perdagangan Kota Bandung.

Seperti yang diungkapkan oleh Suharto bahwa pemberdayaan dapat dilihat melalui Pendekatan 5P yaitu: pemungkinan, penguatan, perlindungan, penyokongan, dan pemeliharaan. Oleh sebab itu untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pemberdayaan UMKM Sentra Kaos Suci oleh Pemerintah Kota Bandung melalui Dinas Koperasi UKM dan Perindustrian Perdagangan Kota Bandung, akan dilakukan analisis berdasarkan Pendekatan Pemberdayaan 5P.

4.2.1 Pemberdayaan UMKM Sentra Kaos Suci Melalui Pendekatan Pemungkinan Oleh Dinas KUKM dan Perindag Kota Bandung

Pemungkinan merupakan pendekatan pemberdayaan yang dilakukan Dinas KUKM dan Perindag Kota Bandung dalam menciptakan suasana lingkungan usaha yang nyaman, kondusif, dan strategis yang memungkinkan potensi UMKM Sentra Kaos Suci berkembang lebih optimal. Apabila tercipta sebuah suasana lingkungan usaha yang baik, maka akan tercipta sebuah iklim usaha yang baik dan berkembang. Apabila telah tercipta iklim usaha yang baik maka akan menghapus sebuah sekat-sekat kultur dan struktur yang menghambat para pelaku berkembang

Berdasarkan penelitian dilapangan, didapatkan sebuah data dan fakta bahwa dalam aspek pemungkinan, Dinas KUKM dan Perindag Kota Bandung belum berhasil menciptakan sebuah suasana atau iklim usaha yang memungkinkan potensi UMKM Sentra Kaos Suci berkembang lebih optimal. Hal ini dikarenakan terbatasnya anggaran dan status lahan yang ditempati para pelaku usaha masih belum jelas. Maka dari itu, Dinas KUKM dan Perindag Kota Bandung tidak dapat berbuat apa-apa dan hanya menunggu intruksi Walikota Bandung yang mempunyai wacana program untuk merelokasi para pelaku di Sentra Kaos Suci.

Pemberdayaan UMKM Sentra Kaos Suci melalui pendekatan pemungkinan dapat tercapai apabila beberapa aspek pendekatan dibawah ini bisa diwujudkan. Aspek tersebut diantaranya:

4.2.1.1 Menciptakan Suasana atau Iklim

Untuk menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi UMKM Sentra Kaos Suci berkembang lebih optimal, Dinas KUKM dan Perindag Kota Bandung telah berupaya melalui program *One Village One Product* dan Pengembangan Sentra Potensi Unggulan Kota Bandung. Tetapi dalam perjalanannya masih terhambat oleh faktor ketidakjelasan lahan yang ditempati para pelaku usaha dan anggaran yang terbatas, sehingga program tersebut belum bisa berjalan dengan apa yang diharapkan.

Arti dari suasana merupakan sebuah lingkungan maupun tempat yang lebih kondusif, nyaman dan strategis agar sebuah potensi yang ada dapat berkembang lebih optimal. Apabila tercipta sebuah suasana lingkungan usaha yang baik maka tercipta iklim usaha yang baik berupa peningkatan daya beli masyarakat, meluasnya akses pemasaran dan meningkatnya penghasilan. Itu semua bisa terwujud apabila terciptanya sebuah fasilitas tempat khusus untuk *showroom* dan wadah pengembangan bagi para pelaku Sentra Kaos Suci.

Pemberdayaan UMKM Sentra Kaos Suci yang dilakukan Dinas KUKM dan Perindag Kota Bandung yaitu melaksanakan program OVOP *(One Village One Product)* pada tahun 2009. Program ini merupakan program pemerintah pusat untuk peningkatan efektifitas pengembangan industri kecil dan menengah melalui pendekatan satu desa satu produk unggulan yang tertuang dalam Permenperind

No.78/M-IND/PER/9/2007. Tujuan dari OVOP sendiri adalah suatu pendekatan pengembangan potensi daerah di satu wilayah untuk menghasilkan produk kelas global yang khas dengan memanfaatkan potensi lokal. Salah satu bentuk pengembangan program tersebut, maka pemerintah Kota Bandung menetapkan beberapa wilayah yang memiliki potensi unggulan tersebut untuk dikembangkan. Sesuai pada Surat Keputusan WaliKota Bandung No.530/Kep.295-DisKUKM.PERINDAG/2009 maka potensi di beberapa wilayah yang berada di Kota Bandung tersebut menjadi sebuah sentra potensial unggulan Kota Bandung untuk dapat dikembangkan lebih optimal. Beberapa sentra-sentra potensial tersebut adalah sentra Industri dan Perdagangan Sepatu Cibaduyut, sentra Jeans Cihampelas, sentra Kaos dan Sablon Suci, sentra Rajut Binong Jati, sentra Tekstil dan Produk Tekstil Cigondewah, Tahu dan Tempe Cibuntu, dan sentra Boneka Sukamulya.

Dalam perjalanannya untuk meningkatkan perkembangan dan kemajuan di tujuh sentra tersebut, tidak berjalan baik seperti yang direncanakan. Ini terjadi karena setiap sentra memiliki karakteristik kebutuhan dan penyelesaian masalah yang spesifik. Sentra-sentra potensial tersebut belum memiliki tempat dan wadah maupun infrastruktur yang dapat menciptakan suasana atau iklim yang baik, nyaman, dan kondusif sehingga potensi tersebut belum dapat berkembang lebih optimal. Begitupun dengan Sentra Kaos Suci, potensi lokasi Sentra Kaos Suci sebenarnya sangat baik untuk dikembangkan. Sentra Kaos Suci berada pada Jl.Surapati hingga Jl.P.H Mustopa yang merupakan jalan utama penghubung bagian barat dan timur Kota Bandung.

Dari hasil observasi dilapangan, para pelaku UMKM Sentra Kaos Suci merasa belum adanya langkah nyata untuk menindaklanjuti kebijakan program OVOP. Para pelaku usaha meninginkan terciptanya sebuah fasilitas tempat usaha yang legal, nyaman, startegis dan kondusif. Sedangkan para pelaku usaha menunggu realisasi program tersebut hingga saat ini.

Tindak lanjut program OVOP baru sebatas amanat peraturan walikota agar tujuh potensi unggulan Kota Bandung dapat dikembangkan. Keberlanjutan program ini terhambat oleh status lahan yang ditempati para pelaku usaha yang memang bukan tanah milik para pelaku UMKM Sentra Kaos Suci. Sehingga Dinas KUKM dan Perindag Kota Bandung tidak dapat berbuat lebih untuk menciptakan sebuah suasana lingkungan yang lebih baik lagi. Wacana untuk merelokasi dan memberikan sebuah tempat wadah untuk pengembangan Sentra Kaos Suci hingga penelitian ini dilakukan masih belum terwujud. Dinas KUKM dan Perindag Kota Bandung hanya menunggu intruksi wacana program Walikota Bandung menciptakan program Pasar Tematik yang merupakan tindak lanjut dari program OVOP.

Pasar tematik merupakan program unggulan Walikota Bandung untuk menata kembali pasar-pasar yang memiliki potensi ciri khas tersendiri. Pasar Cihaurgeulis yang berada di kawasan Sentra Kaos Suci adalah salah satu pasar yang akan dijadikan pasar tematik kaos oleh Pemerintah Kota Bandung. Sehingga para pelaku usaha kaos dapat memiliki sebuah fasilitas tempat yang diharapkan selama ini. Program ini baru sebuah rencana yang dapat memberikan sebuah fasilitas tempat agar para pelaku usaha dapat berkembang optimal.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Kepala Bidang Industri Formal didapatkan sebuah data dan fakta bahwa Dinas KUKM dan Perindag Kota Bandung belum dapat menciptakan sebuah suasana lingkungan yang membuat para pelaku nyaman dan kondusif untuk mengembangkan potensinya. Status lahan tempat usaha maupun *showroom* para pelaku UMKM Sentra Kaos Suci sebagian besar milik pemerintah Kota Bandung, sehingga suatu saat akan menggusur keberadaan para pelaku UMKM Sentra Kaos Suci tersebut. Sebagian besar tanah yang ditempati oleh para pelaku sepanjang Jl.Surapati hingga Jl.PH.Mustopa merupakan tanah milik Pemerintah Kota Bandung. Ancaman maupun rasa takut dalam diri para pelaku usaha selalu ada, terlebih rencana pembangunan Jalan TOL Bandung Intra Urban Toll Road (BIUTR) yang bisa mematikan usaha yang ada.

Kebijakan pembangunan jalan Tol BIUTR merupakan ancaman yang harus segera diatasi sebelum dilaksanakan. Upaya untuk merelokasi sebetulnya sudah lama terdengar dan dikomunikasikan kepada para pelaku usaha, tetapi hingga saat ini belum ada realisasinya. Belum ada langkah kongkrit yang dilakukan oleh pemerintah Kota Bandung maupun Dinas KUKM dan Perindag terkait menciptakan suasana yang lebih nyaman dan kondusif bagi perkembangan UMKM Sentra Kaos Suci. Sehingga para pelaku usaha memiliki iklim usaha yang lebih baik agar dapat berkembang lebih optimal bukan dihilangkan.

Realisasi program OVOP yang terhambat oleh status lahan milik pemerintah Kota Bandung dapat diatasi melalui sebuah relokasi. Upaya untuk merelokasi dalam sebuah fasilitas tempat yang memungkinkan potensi ini tidak mati dan berkembang lebih optimal terhambat sebuah anggaran yang terbatas.

Permasalahan infrastruktur sebuah tempat atau wadah yang memungkinkan para pelaku Sentra Kaos Suci dapat berkembang harus menjadi perhatian pemerintah Kota Bandung dan Dinas KUKM dan Perindag dalam melihat potensi ini. Permasalahan ini harus segera dibenahi, karena ini merupakan ancaman tersendiri bagi para pelaku yang ada di sepanjang Jl.Surapati hingga Jl.P.H Mustopa. Sehingga potensi yang ada ini tidak mati karena adanya kepentingan kebijakan yang lainnya dari Pemerintah Kota Bandung itu sendiri.

Sebuah fasilitas dengan memberikan tempat maupun wadah yang status kepemilikannya terjamin oleh perizinan dan perundang-undangan di kawasan Sentra Kaos Suci adalah langkah yang sekarang harus segera direalisasikan. Fasilitas tersebut akan menciptakan sebuah suasana atau iklim lingungan yang lebih baik, nyaman, dan kondusif. Suasana atau iklim lingkungan yang kondusif tersebut akan menjadi sebuah akses terhadap sumber-sumber untuk meningkatkan keberdayaan potensi usaha para pelaku UMKM Sentra Kaos Suci. Baik berupa akses pasar yang lebih luas, meningkatkan penghasilan pelaku usaha, dan pengembangan Sentra Kaos Suci itu sendiri. Sumber ini adalah menghubungkan para pelaku dengan sumber-sumber lainnya sehingga dapat meningkatkan kapasitas sumber daya manusia para pelaku maupun akses konektivitas perdagangan yang lebih luas dan berkembang. Sumber tersebut tercipta apabila fasilitasi tersebut bisa segera terealisasi.

Sumber-sumber untuk mengembangkan potensi Sentra Kaos Suci agar lebih meningkatkan keberdayaannya sebenarnya sudah terlihat. Pengembangan pasar yang lebih luas ke seluruh Indonesia sangat terbuka di saat ada kunjungan-

kunjungan dari luar kota yang ingin mengetahui seperti apa Sentra Kaos Suci ini. Selain itu pengembangan potensi para pelaku pun bisa dijadikan satu buah wadah untuk peningkatan kualitas kinerja para pelaku dalam satu bangunan berupa balai pelatihan maupun balai pertemuan.

Dari hasil pengamatan dan wawancara peneliti dengan Ketua Asosiasi Sentra Kaos Suci, didapatkan sebuah data bahwa para pelaku dapat lebih berkembang secara optimal apabila tercipta suasana dan iklim yang baik berupa fasilitas tempat dan wadah yang diharapkan para pelaku selama ini. Terlebih agar para pelaku usaha lebih tenang, nyaman, kondusif, dan berkembang tanpa ada sebuah ancaman yang dapat mematikan usahanya. Harapan para pelaku saat peneliti ke lapangan adalah segera memberikan sebuah kejelasan lokasi maupun wadah bagi mereka agar dapat lebih berkembang optimal.

Berdasarkan pembahasan diatas, dapat dijelaskan bahwa Pemberdayaan UMKM Sentra Kaos Suci yang dilakukan Dinas KUKM dan Perindag Kota Bandung dalam menciptakan suasana atau iklim agar potensi para pelaku UMKM Sentra Kaos Suci berkembang optimal belum berhasil. Sejauh ini Dinas KUKM dan Perindag Kota Bandung hanya menunggu instruksi dari Walikota Bandung untuk menciptakan sebuah suasana yang lebih kondusif berupa fasilitas bangunan untuk merelokasi para pelaku usaha.

4.2.1.2 Menghilangkan Sekat Kultur dan Struktur

Pemberdayaan harus mampu membebaskan masyarakat dari sekat-sekat kultur dan struktural yang menghambat. Arti dari sub indikator ini adalah untuk mendukung terciptanya suasana atau iklim usaha yang kondusif di Sentra Kaos

Suci, maka proses pemberdayaan harus mampu menghilangkan segala jenis kelompok kultur yang membuat persaingan usaha menjadi kurang sehat. Terlebih para pelaku di Sentra Kaos Suci merupakan masyarakat pendatang baik dari sumatera, jawa, dan pribumi itu sendiri. Batasan kultur ini menjadi penghambat para pelaku berkembang apabila mereka berkelompok bersama satu kultur yang sama dan menjadikan persaingan usaha antar kelompok yang saling menjatuhkan.

Sedangkan sekat struktur adalah batasan antara para pelaku UMKM Sentra Kaos Suci dengan pihak Dinas KUKM dan Perindag Kota Bandung. Apabila ada sebuah batasan yang terlalu menyulitkan para pelaku usaha dalam membuthkan sebuah bantuan dari pihak dinas, maka potensi ini akan tetap jalan ditempat dan tidak ada sebuah pengembangan yang baik. Upaya Dinas KUKM dan Perindag Kota Bandung untuk menghilangkan sekat-sekat kultur maupun struktur yang dapat menghambat para pelaku berkembang yaitu selalu menjaga sebuah komunikasi yang baik terhadap para pelaku UMKM Sentra Kaos Suci. Komunikasi tersebut dilakukan pada setiap kegiatan bersama Asosiasi Sentra Kaos Suci (SKOCI).

Komunikasi sendiri merupakan bagian terpenting dalam kehidupan bermasyarakat termasuk dalam berjalannya proses kebijakan pemerintahan. Membina sebuah komunikasi yang baik merupakan langkah yang ditempuh oleh Dinas KUKM dan Perindag Kota Bandung terhadap pelaku UMKM Sentra Kaos Suci. Sebuah komunikasi yang baik tersebut berguna untuk merangkul dan mendukung berjalannya proses pemberdayaan itu sendiri, tanpa harus melihat sebuah kultur dan struktur yang ada. Dari sebuah komunikasi yang baik maka

akan tercipta kenyamanan dalam berinteraksi antara dinas dan para pelaku usaha sebagai mitra pemerintah untuk meningkatkan dan mengembangkan perekonomian maupun sentra potensial Kota Bandung ini.

Upaya Dinas KUKM dan Perindag Kota Bandung untuk membebaskan sekat-sekat kultur maupun struktur yang menghambat selain dengan komunikasi yang baik, yaitu dengan cara mempermudah birokrasi pelayanan yang dibutuhkan oleh para pelaku. Dengan mempersilahkan para pelaku untuk langsung datang ke Kantor Dinas dan ke bagian industri formal yang langsung menangani sentra sentra yang ada di Kota Bandung. Upaya-upaya untuk membebaskan permasalahan sekat-sekat kultur dan struktur tersebut sejalan dengan teori yang diungkapkan oleh Korten yang dikutip Harry Hikmat yaitu salah satunya dengan memusatkan pemikiran dan tindakan kebijakan pemerintah pada penciptaan keadaan-keadaan yang mendorong dan mendukung usaha rakyat untuk memenuhi kebutuhan mereka sendiri di tingkat individual, keluarga dan komunitas.

Melalui jalinan komunikasi yang baik, maka arah sebuah pemikiran para pelaku usaha dengan Dinas akan sama dan tercipta kebijakan pengembangan Sentra Kaos Suci akan sesuai dengan yang dibutuhkan dilapangan. Sehingga tercipta kebijakan yang pro masyarakat untuk dapat mendukung potensi Sentra Kaos Suci agar kebutuhan financial dan kesejahteraan para pelaku usaha lebih meningkat. Dengan adanya komunikasi dua arah yang intensif, maka akan berdampak baik bagi harmonisasi anggota Asosiasi Sentra Kaos Suci yang peneliti amati dilapangan berjalan tidak terlalu kompak.

Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan, peneliti dapat menganalisis sejauh ini untuk menghilangkan batasan antar kultur dirasa berjalan dengan sendirinya. Walaupun berbeda beda antar kultur, tetapi persaingan usaha yang saling menjatuhkan tidak terlihat sejauh ini. Sedangkan batasan struktur antara para pelaku usaha dan Dinas KUKM dan Perindag Kota Bandung memang cukup baik dan terus menjalin hubungan yang harmonis.

Dari hasil penelitian dan wawancara dengan Ketua Asosiasi Sentra Kaos Suci, Peneliti mendapatkan sebuah fakta bahwa upaya Dinas KUKM dan Perindag Kota Bandung menghilangkan sekat-sekat kulur maupun struktur ini dirasa cukup baik. Namun komunikasi ini perlu ditunjang oleh fasilitasi seperti balai pertemuan di Sentra Kaos Suci untuk duduk bersama maupun berkomunikasi agar pemerintah lebih dekat dengan para pelaku usaha. Selama ini, komunikasi dijalin sewaktu waktu disaat berjalannya kegiatan yang dilakukan oleh Dinas KUKM dan Perindag Kota Bandung. Sedangkan intensitas komunikasi ini seharusnya lebih ditingkatkan akan tercipta sebuah kedekatan bersama. Selain itu, komunikasi mengenai permasalahan yang ada, hanya sebatas komunikasi dan tidak ada tindak lanjut nyatanya. Sehingga apa yang telah dikomunikasikan hanya sebatas wacana.

Berdasarkan pembahasan diatas, dapat dijelaskan bahwa langkah Dinas KUKM dan Perindag Kota Bandung untuk membebaskan sekat-sekat kultur dan struktural yang menghambat para pelaku UMKM Sentra Kaos Suci sudah dapat dikatakan cukup baik dengan cara merangkul dan berkomunikasi kepada para pelaku usaha. Selain itu agar sekat struktur birokrasi terhadap pemerintah tidak terhambat, maka dinas begitu terbuka dengan para pelaku apabila memerlukan

bantuan dinas. Tetapi upaya ini harus di dukung oleh sebuah langkah nyata dari hasil komunikasi dua arah yang dilakukan selama ini bukan sebatas wacana. Selain itu agar para pelaku usaha memiliki wadah untuk berkumpul dan dapat duduk bersama dengan seluruh pelaku, maka harapan para pelaku usaha membutuhkan fasiltasi berupa balai pertemuan.

Berdasarkan seluruh uraian pembahasan diatas mengenai Pemberdayaan UMKM Sentra Kaos Suci melalui Pendekatan pemungkinan masih perlu langkah maupun program pemberdayaan yang lebih nyata. Para pelaku UMKM Sentra Kaos Suci masih menunggu wujud nyata kebijakan Pemerintah Kota Bandung untuk dapat memfasilitasi para pelaku UMKM Sentra Kaos Suci agar potensi ini tidak mati dan terus berkembang. Dengan adanya fasilitas infrastruktur maupun wadah tersebut maka suasana dan iklim yang lebih baik, nyaman, tenang, kondusif, dan tempat untuk berkomunikasi lebih dapat berjalan dengan baik.

Selanjutnya, fasilitas tersebut pun bisa menjadi wadah para pelaku untuk tetap menjaga keharmonisan maupun kekeluargaan diantara para pelaku walau berbeda latar belakang kultur. Hubungan pemerintah dengan para pelaku pun bisa lebih dekat dengan cara duduk bersama. Fasilitas berupa balai pertemuan yang menjadi satu bangunan dengan showroom dan balai pengembangan perlu dibangun. Sehingga para pelaku usaha terfasilitasi dengan baik dan pemberdayaan UMKM Sentra Kaos Suci melalui pendekatan pemungkinan bisa tercapai dengan apa yang diharapkan.

4.2.2 Pemberdayaan UMKM Sentra Kaos Suci Melalui Pendekatan Penguatan Oleh Dinas KUKM dan Perindag Kota Bandung

Penguatan merupakan Pendekatan kedua untuk mengetahui bagaimana pemberdayaan yang dilakukan oleh Dinas KUKM dan Perindag Kota Bandung dalam memperkuat pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki para pelaku UMKM Sentra Kaos Suci. Hal ini dilakukan agar para pelaku dapat memecahkan masalah dan memenuhi kebutuhannya. Pemberdayaan melalui Pendekatan Penguatan harus dapat menumbuhkembangkan segenap kemampuan dan kepercayaan diri masyarakat yang menunjang kemandirian mereka.

Makna dari memperkuat pengetahuan ini sangat erat kaitannya dengan proses memberikan sebuah pendidikan agar para pelaku UMKM Sentra Kaos Suci dapat memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya dan dapat memenuhi kebutuhannya. Memperkuat pengetahuan tersebut dapat berupa program-program pendidikan seminar, pertukaran informasi, dan proses kegiatan belajar yang berkaitan dengan peningkatan daya saing sebuh produk kaos yang dihasilkan para pelaku UMKM Sentra Kaos Suci. Pemberdayaan UMKM Sentra Kaos Suci oleh Dinas KUKM dan Perindag Kota Bandung dalam memperkuat pengetahuan telah dilakukan berupa seminar pengetahuan standar mutu kaos dan persiapan menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean. Namun keterbatasan anggaran yang membuat kuota peserta terbatas, sehingga hal ini belum bisa dilakukan secara merata terhadap seluruh pelaku.

Makna dari memperkuat kemampun ini sangat erat kaitannya dengan proses memberikan sebuah pelatihan agar para pelaku UMKM Sentra Kaos Suci dapat

menumbuhkembangkan kemampuan atau kapasitas para pelaku usaha dan kepercayaan dirinya. Membangkitkan kesadaran potensi yang dimiliki dan menyelenggarakan pelatihan agar kemampuannya dapat lebih ditingkatkan. Dengan penguatan kemampuan ini maka para pelaku UMKM Sentra Kaos Suci bisa lebih meningkatkan daya saing dan produktifitasnya memenuhi kebutuhan pasar Nasional maupun Internasional.

Pemberdayaan UMKM Sentra Kaos Suci oleh Dinas KUKM dan Perindag Kota Bandung dalam memperkuat kemampuan para pelaku UMKM Sentra Kaos Suci sudah dilakukan melalui pelatihan menyablon, uji kompetensi, dan pengenalan bahan ke lab tekstil. Namun untuk memperkuat kemampuan ini peneliti berasumsi bahwa upaya yang telah dilakukan belum optimal. Hal ini dikarenakan semua kegiatan yang dilakukan tidak dapat meningkatkan daya saing para pelaku UMKM Sentra Kaos Suci. Sehingga antusias para pelaku usaha menurun dan sangat kurang. Penyebab terjadinya hal itu diakibatkan kurangnya inovasi program yang diberikan.

Selama ini kegiatan yang dilakukan hanya sebatas program yang berjalan tanpa ada peninjauan terlebih dahulu seperti apa dan harus bagaimana agar kamampuan para pelaku usaha dan pegawainya dapat lebih ditingkatkan. Pemberdayaan UMKM Sentra Kaos Suci melalui pendekatan penguatan dapat tercapai apabila langkah-langkah dibawah ini bisa dilakukan secara optimal. diantaranya:

4.2.2.1 Memperkuat Pengetahuan

Dalam aspek memperkuat pengetahuan, pemberdayaan UMKM Sentra Kaos Suci yang dilakukan oleh Dinas KUKM dan Perindag Kota Bandung yaitu memberikan pendidikan segala hal yang berkaitan dengan produksi, inovasi dan mutu mengenai pembuatan kaos, sehingga para pelaku memiliki pengetahuan maupun wawasan yang bermanfaat dalam memecahkan permasalahan yang dihadapinya.

Dari hasil penelitian yang dilakukan, diperoleh sebuah data bahwa untuk memperkuat pengetahuan para pelaku UMKM Sentra Kaos Suci. Pemberdayaan yang dilakukan Dinas KUKM dan Perindag Kota Bandung yaitu melakukan beberapa kegiatan maupun program yang mendidik para pelaku UMKM agar dapat meningkatkan inovasi sebuah produk kaos yang berdaya saing tinggi. Kegiatan tersebut diantaranya adalah kegiatan sosialisasi mutu kaos sesuai Standar Nasional Indonesia (SNI) dan seminar persiapan Sentra Industri Kota Bandung menghadapi masyarakat ekonomi ASEAN 2015.

Pemerintah Kota Bandung melalui Dinas KUKM dan Perindag telah mencanangkan bahwa penerapan standar dipandang sebagai langkah strategis untuk meningkatkan daya saing nasional sehingga penerapan Standar Nasional Indonesia (SNI) pada sebuah produk diharapkan akan dapat memberikan manfaat baik bagi konsumen, pemerintah, dan bagi peningkatan daya saing, serta akan dapat menghasilkan produk yang bermutu, aman, dan berkualitas. Dalam persaingan global, mutu memegang peranan penting. Salah satu pilar mutu adalah standardisasi, SNI merupakan satu-satunya standar nasional yang berlaku di

Indonesia. SNI membantu para pelaku untuk menghubungan rantai pasokan global, mengurangi barier dan mendukung perdagangan internasional, serta membangkitkan kepercayaan nasional untuk memakai produk dalam negri, sehingga produk-produk hasil dalam negeri terutama produk UMKM dapat lebih berdaulat di negeri sendiri.

Kegiatan sosialisasi mutu kaos sesuai Standar Nasional Indonesia (SNI) dilakukan pada tanggal 05 April tahun 2012. Kegiatan ini mempunyai tujuan untuk memberikan pemahaman dan meningkatan pengetahuan mengenai Standar Nasional Indonesia (SNI) bagi para pelaku UMKM Sentra Kaos Suci, serta meningkatkan daya saing UMKM Sentra Kaos Suci dalam rangka melindungi konsumen, pelaku usaha, dan masyarakat. Adapun sasaran dari kegiatan ini adalah mewujudkan penerapan ukuran pakaian kaos sesuai Standar Nasional Indonesia (SNI) dan mewujudkan produk yang berkualitas dan berdaya saing tinggi. kegiatan tersebut terlihat seperti pada gambar di bawah ini :

Gambar 4.1
Kegiatan Seminar Sosialisasi Standar Nasional Indonesia (SNI) Tahun 2012



(Sumber: Dokumentasi Dinas KUKM dan Perindag Kota Bandung, 2012)

Selain pelaksanaan kegiatan sosialisasi mutu kaos sesuai Standar Nasional Indonesia (SNI), Dinas KUKM dan Perindag Kota Bandung memperkuat pengetahuan para pelaku dengan mengadakan kegiatan seminar persiapan Sentra Industri Kota Bandung menghadapi masyarakat ekonomi ASEAN 2015. Langkah selanjutnya agar UMKM Sentra Kaos Suci dapat meningkatkan daya saingnya terlebih dalam menghadapi era perdagangan bebas, Dinas KUKM dan Perindag Kota Bandung mempersiapkan diri dalam menghadapi *Asean Economic Community (AEC) 2015.*

Perjanjian perdagangan bebas antar negara-negara ASEAN atau yang sering disebut masyarakat ekonomi ASEAN yang berlaku pada akhir tahun 2015 ini akan menjadi sebuah persaingan perdagangan yang semakin ketat. Para pelaku usaha di beberapa sentra Kota Bandung harus mampu menghadapi persaingan tersebut, salah satunya dengan memenuhi standar atau spesifikasi yang sesuai. Para pelaku usaha khususnya UMKM Sentra Kaos Suci harus dapat meningkatkan daya saingnya melalui peningkatan kualitas produk sesuai standar tertentu, melakukan proses produksi secara efisien, dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia maupun manajemen organisasi perusahaannya. Asean Economy Community 2015 menjadi momentum bagi para pelaku UMKM di Indonesia dan Kota Bandung khususnya untuk menunjukan hasil produk dalam negeri siap bersaing dengan negara ASEAN lainnya.

Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan para pelaku usaha dapat mengerti dan memahami Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) yang akan dilakukan pada akhir tahun 2015 ini. Selain itu, para pelaku itupun dapat mempersiapkan diri

dalam menghadapi MEA tersebut. Adapun sasaran dari kegiatan ini adalah terwujudnya UMKM yang berkualitas dari segi produk, manajemen, serta penjaminan mutu, dan terciptanya produk yang berdaya saing global. Kegiatan tersebut terlihat pada gambar dibawah ini:

Gambar 4.2
Kegiatan Persiapan Sentra Industri Kota Bandung Menghadapi Asean Economic Community (AEC) Tahun 2014



(Sumber: Dokumentasi Dinas KUKM dan Perindag Kota Bandung, 2014)

Dari hasil penelitian dan data yang diperoleh, peneliti melihat bahwa upaya Dinas KUKM dan Perindag Kota Bandung untuk memperkuat pengetahuan dan wawasan global para pelaku UMKM Sentra Kaos Suci cukup baik. Fakta dan data diatas sudah menunjukan bahwa selama ini Pemerintah Kota Bandung melalui Dinas Koperasi UKM dan Perindustrian Perdagangan tidak diam melihat sebuah kondisi persaingan perekonomian global yang semakin ketat dan maju. Respon positif dari para pelaku UMKM Sentra Kaos Suci sangat baik dan bermanfaat selama ini, hanya saja respon tersebut tidak menyeluruh terhadap semua pelaku yang ada di kawasan Sentra Kaos Suci.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan pelaku UMKM Sentra Kaos Suci yang pernah mengikuti kegiatan pemberdayaan, diperoleh sebuah fakta bahwa kegiatan yang dilakukan Dinas KUKM dan Perindag Kota Bandung

tersebut sangat bermanfaat bagi para pelaku UMKM Sentra Kaos Suci. Para pelaku UMKM Sentra Kaos Suci sangat merasakan manfaat dari hasil beberapa kegiatan yang dilakukan dinas selama ini. Manfaat tersebut adalah bekal ilmu pengetahuan bagi para pelaku UMKM Sentra Kaos Suci sebagai *owner* dan para karyawannya. Selain itu, manfaat itupun menjadi wawasan bagi para pelaku untuk dapat berkomunikasi memberikan sebuah penjelasan kepada para konsumen dalam menjawab pertanyaan yang biasanya ditanyakan oleh konsumen. Sehingga penguatan pengetahuan ini berdampak positif bagi para pelaku untuk memecahkan masalah dan memenuhi kebutuhan dalam dirinya berupa pengetahuan yang bermanfaat. Dengan pengetahuan yang bermanfaat tersebut maka beberapa permasalahan seperti kinerja karyawan, inovasi standar mutu kaos, maupun memberikan penjelasan kepada konsumen yang baik dan benar akan semakin baik. Sehingga meningkatkan keberdayaan para pelaku Sentra Kaos Suci.

Kegiatan maupun program untuk memperkuat pengetahuan para pelaku UMKM Sentra Kaos Suci tidak bisa dikatakan berjalan secara maksimal. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti di lapangan, peneliti mendapatkan sebuah fakta bahwa setiap kegiatan yang dilakukan oleh Dinas KUKM dan Perindag Kota Bandung belum dapat dilakukan secara merata kepada para pelaku UMKM Sentra Kaos Suci. Dari hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan Ketua Asosiasi Sentra Kaos Suci dapat dijelaskan bahwa fakta permasalahan di lapangan adalah kegiatan untuk memperkuat pengetahuan yang dilakukan oleh Dinas tidak mencakup seluruh para pelaku UMKM Sentra Kaos Suci. Terbatasnya sebuah anggaran mengakibatkan terbatasnya kuota peserta untuk mengikuti kegiatan.

Ketidakmerataan tersebut mengakibatkan permasalahan yaitu kecemburuan sosial yang dirasakan oleh para pelaku yang tidak pernah merasakan kegiatan atau program pembedayaan sehingga menyebabkan antusiasme para pelaku berkurang.

Permasalahan tersebut diakibatkan karena Dinas KUKM dan Perindag Kota Bandung selama ini membuat sebuah program tidak selalu difokuskan hanya untuk Sentra Kaos Suci. Sentra Kaos Suci melalui Ketua SKOCI hanya diberikan jatah undangan hanya 2 hingga 10 orang. Kemudian Ketua SKOCI mensosioalisasikan undangan tersebut kepada seluruh pelaku, tetapi respon para pelaku selama ini begitu negatif terhadap Ketua SKOCI sehingga mereka apatis dan tidak terlalu merespon sosialisasi tersebut.

Mindset negatif tersebut karena para pelaku yang selama ini belum pernah mengikuti program yang dilakukan oleh Dinas KUKM dan Perindag Kota Bandung merasa Ketua SKOCI hanya memilih orang-orang terdekatnya saja. Sedangkan fakta sebenarnya adalah program yang dilakukan oleh dinas selama ini memang dibatasi kuotanya bagi para pelaku UMKM Sentra Kaos Suci. Ketua SKOCI selama ini selalu mensosialisasikan dan merangkul anggotanya setiap ada program maupun kegiatan yang dijatahkan kepada Sentra Kaos Suci, tetapi pemilihan orang-orang yang ingin mengikuti program dari dinas tersebut memang hampir sama. Karena hanya orang-orang yang aktif dan cepat yang biasanya diikuti dalam kegiatan oleh Ketua SKOCI.

Mindset kecemburuan sosial yang mengakibatkan para pelaku yang tidak pernah merasakan program tersebut menjadi apatis dan tidak peduli apabila ada sosialisasi dari Ketua SKOCI. Muara dari permasalahan tersebut adalah karena

upaya penguatan pengetahuan melalui program yang dilakukan oleh Dinas KUKM dan Perindag selama ini sering digabungkan dengan sentra lainnya. Dinas KUKM dan Perindag Kota Bandung harus merangkul semua sentra, sedangkan anggaran terbatas.

Faktor keterbatasan anggaran menjadi penghambat agar program dinas ini dapat dirasakan secara menyeluruh kepada para pelaku UMKM Sentra Kaos Suci. Konsentrasi dinas tidak terfokus pada Sentra Kaos Suci, sehingga dinas pun sering menggabungkan sebuah kegiatan dengan sentra lainnya yang menjadi tanggungjawab Dinas KUKM dan Perindag Kota Bandung. Dari hasil wawancara, peneliti bersama Kepala Bidang Industri Formal, diperoleh sebuah fakta sesuai apa yang peneliti amati dilapangan.

Kegiatan yang dilakukan selama ini seharusnya kegiatan yang terfokus pada satu sentra, sehingga kuota peserta tidak dibatasi. Sejauh ini langkah Dinas KUKM dan Perindag Kota Bandung sudah baik dan adil agar semua sentra menjadi perhatian dinas. Tetapi harapan para pelaku di Sentra Kaos Suci adalah ingin adanya sebuah kegiatan yang memang fokus hanya untuk para pelaku UMKM Sentra Kaos Suci, sehingga tidak ada lagi kesalahpahaman dan kecemburuan sosial yang terjadi antara para pelaku yang ada di Sentra Kaos Suci sebagai anggota SKOCI dengan Ketua SKOCI.

Dari pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa Dinas telah berupaya secara optimal untuk memperkuat pengetahuan para pelaku UMKM Sentra Kaos Suci , tetapi dikarenakan fokus kegiatan dinas tidak hanya pada satu Sentra maka dinas pun harus membatasi para pelaku untuk mengikuti kegiatan. Selama ini

dinas hanya mempercayakan kepada Ketua Sentra Kaos Suci untuk mendata para pelaku yang akan disertakan dengan cara mensosialisasikan kegiatan tersebut dengan kuota maksimal 10 pelaku. Namun sosialisasi tersebut tidak sepenuhnya mendapat respon baik dari para pelaku, karena para pelaku berfikir Ketua SKOCI hanya memilih orang-orang tertentu saja. Kesalahpahaman ini muncul karena dinas memiliki anggaran terbatas dan fokus sentra yang harus dibagi bagi untuk sentra lainnya. Permasalahan ini harus mendaptkan titik temu, agar antusias dan kepercayaan para pelaku lebih tumbuh lagi dalam mengikuti program.

4.2.2.2 Memperkuat Kemampuan

Memperkuat kemampuan merupakan aspek Pendekatan pemberdayaan yang dilakukan oleh Dinas KUKM dan Perindag Kota Bandung untuk memperkuat kemampuan yang dimiliki pelaku UMKM Sentra Kaos Suci**.** Dalam memperkuat kemampun ini sangat erat kaitannya dengan proses memberikan sebuah pelatihan agar para pelaku UMKM Sentra Kaos Suci dapat menumbuhkembangkan kemampuan atau kapasitas para pelaku dan kepercayaan dirinya. Membangkitkan kesadaran potensi yang dimiliki, menyelenggarakan pelatihan, dan memberikan kesempatan para pelaku untuk dapat mencoba sebuah hal yang baru yang belum pernah dirasakan agar kemampuannya dapat lebih ditingkatkan. Dengan penguatan kemampuan ini maka para pelaku UMKM Sentra Kaos Suci bisa lebih meningkatkan daya saing dan produktifitasnya memenuhi kebutuhan pasar Nasional maupun Internasional.

Kegiatan memperkuat kemampuan yang dilakukan Dinas KUKM dan Perindag Kota Bandung terhadap para pelaku UMKM Sentra Kaos Suci adalah

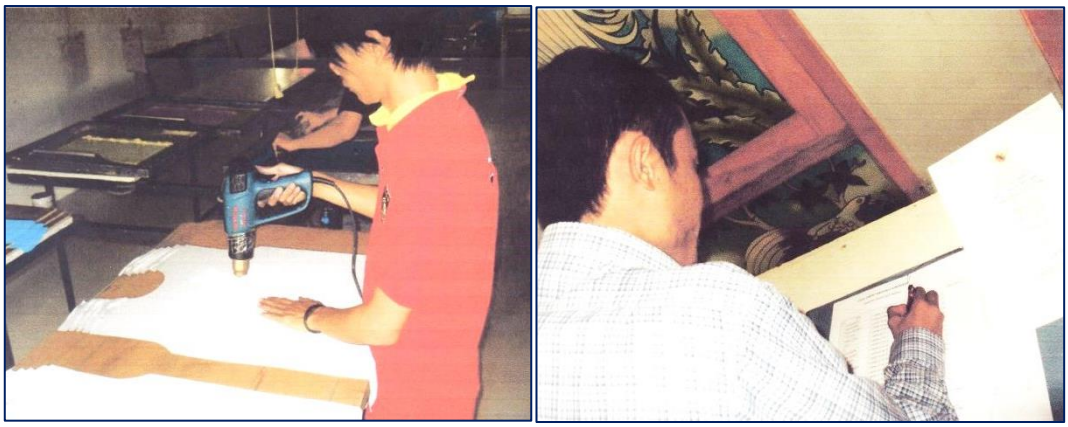
dengan melakukan kegiatan atau program pelatihan maupun diklat. Langkah tersebut dilakukan agar para pelaku dapat meningkatkan sebuah kualitas kaos dan sablon yang dihasilkannya. Kegiatan memperkuat kemampuan ini ditunjang dengan pemberian sertifikasi profesi uji kompetensi dan *study tour* ke beberapa lab tekstil yang berada di beberapa universitas baik di Kota Bandung atau diluar Kota Bandung.

Dari hasil penelitian dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan Kepala Seksi Industri Tekstil dan Mesin Elektronik, diperoleh sebuah data bahwa langkah dinas dalam memperkuat kemampuan yang dimiliki para pelaku UMKM Sentra Kaos Suci adalah membuat dan melaksanakan sebuah program seperti pelatihan bimbingan teknis mendesain sebuah kaos dengan menarik. Selain itu untuk menunjang kompetensi para operator sablon yang bekerja di beberapa rumah produksi pelaku UMKM Sentra Kaos Suci, mereka diberikan pelatihan dan uji kompetensi agar lebih terlatih cara menyablon dengan baik dan benar.

Pelatihan dan uji kompetensi ini dilakukan pada saat tahun 2011, kegiatan ini dilakukan untuk membangun daya saing sumber daya manusia secara optimal. Maka dari itu dibutuhkan suatu standar kompetensi kerja untuk mengukur pencapaian kompetensi seseorang atau keahlian serta sikap kerja sesuai dengan standar yang ditetapkan. Adapun tujuan dari kegiatan ini adalah terciptanya sumber daya manusia yang keahliannya terukur melalui uji kompetensi sesuai dengan yang telah diterapkan dan terwujudnya produk yang berkualitas dan berdaya saing. Kegiatan ini dilakukan bersama Sentra Rajutan Binong Jati bukan hanya Sentra Kaos Suci. Kegiatan ini dilakukan bekerjasama dengan beberapa

tenaga ahli dari Sekolah Tinggi Teknologi Tekstil Bandung dan sejumlah tenaga ahli dari Lembaga Sertifikasi Propesi. Kegiatan ini menguji para operator sablon dalam teknis menyablon sesuai teori yang ada. Para operator diharapkan lebih meningkatkan kemampuannya agar dapat bekerja lebih maksimal di masing-masing rumah produksi para pelaku UMKM Sentra Kaos Suci. Adapun kegiatan tersebut terlihat pada gambar dibawah ini:

Gambar 4.3
Kegiatan Pelatihan dan Sertifikasi Uji Kompetensi Operator Sablon UMKM Sentra Kaos Suci Tahun 2011



(Sumber: Dokumentasi Dinas KUKM dan Perindag Kota Bandung, 2011)

Dari hasil data dokumentasi diatas, peneliti melihat bahwa upaya Dinas KUKM dan Perindag Kota Bandung untuk memperkuat kemampuan para pelaku maupun para operator yang bekerja di UMKM Sentra Kaos Suci cukup baik. Uji kompetensi ini sekaligus memberikan sebuah sertifikat bagi para operator sablon bahwa mereka sudah lulus uji kompetensi dengan diajarkan sebuah tekhnik penyablonan dengan baik dan benar.

Dari gambar diatas, peneliti dapat menjelaskan bahwa alat yang digunakan untuk uji kompetensi masih menggunakan alat sablon manual. Para operator sablon seharusnya diberikan sebuah hal yang baru seperti alat sablon yang lebih

modern dan canggih. Dengan pelatihan alat modern dan canggih, maka kemampuan mereka akan lebih meningkat dan merasakan pengalaman yang baru. Pengalaman merupakan guru terbaik apabila mereka kedepannya memiliki atau menggunakan alat sablon yang lebih modern dan canggih. Maka manfaat pelatihan tersebut pun akan sangat dirasakan, mereka dibekali sebuah pengalaman agar tidak lagi kebingungan dan mereka sudah memahaminya. Karena menurut peneliti, alat manual tersebut merupakan sebuah alat yang bukan untuk meningkatkan kemampuan dan daya saing.

Selanjutnya, berdasarkan hasil penelitian dan wawancara peneliti dengan pelaku UMKM Sentra Kaos Suci yang pernah mengikuti kegiatan. Diperoleh sebuah data dan fakta bahwa untuk memberdayakan para pelaku UMKM Sentra Kaos Suci agar mereka lebih berdaya saing yaitu dengan melakukan *study tour* ke beberapa lab tekstil seperti ITB dan STT TEKSTIL. Para pelaku UMKM Sentra Kaos Suci diperkenalkan dengan uji lab bahan yang baik dan sehat digunakan. Kegiatan-kegiatan tersebut, selama ini biasanya membutuhkan waktu beberapa jam hingga beberapa hari sehingga para pelaku UMKM Sentra Kaos Suci harus meninggalkan *showroom*nya. Pelatihan atau diklat yang biasanya dilakukan oleh Dinas KUKM dan Perindag Kota Bandung bukan hanya dilakukan dalam sebuah ruangan yang hanya membutuhkan waktu satu hari. Melainkan diberikan sebuah teori dan praktek dalam kurun waktu beberapa hari.

Kegiatan-kegiatan tersebut pun biasanya digabungkan dengan sentra lainnya, seperti sentra percetakan pagarasih, sentra rajutan binong jati, sentra tekstil lainnya yang ada di Kota Bandung. Sehingga permasalahan serupa pun

memang terjadi dalam Pendekatan penguatan kemampuan ini. Hal ini diperkuat oleh data yang dihasilkan dari wawancara peneliti dengan Ketua Asosiasi Sentra Kaos Suci bahwa dampak dari program maupun kegiatan yang dilakukan oleh Dinas KUKM dan Perindag Kota Bandung selama ini mempunyai dampak positif dan negatif. Positifnya adalah upaya dinas memberdayakan para pelaku selama ini memang sangat berguna bagi peningkatan kemampuan dan wawasan pelaku UMKM Sentra Kaos Suci. Tetapi upaya ini menjadi dampak negatif karena program atau kegiatan yang dilakukan tidak bisa menyentuh pada seluruh pelaku. Sehingga terlihat ada sebuah dampak sosial hubungan para pelaku dengan Ketua SKOCI dalam ruang lingkup kluster Sentra Kaos Suci.

Selain dampak sosial ketidakmerataan dari kegiatan yang dilakukan oleh Dinas KUKM dan Perindag Kota Bandung, dari hasil observasi peneliti di lapangan, peneliti mendapatkan sebuah fakta lainnya. Fakta tersebut bahwa setiap kegiatan yang dilakukan oleh Dinas KUKM dan Perindag Kota Bandung belum dapat dilakukan secara efektif kepada para pelaku UMKM Sentra Kaos Suci. Ketidakefektifan tersebut karena sebagian pelaku UMKM Sentra Kaos Suci lebih mementingkan kepentingan mencari rupiah dan mengurus pesanan konsumen dibandingkan ikut dalam kegiatan-kegiatan tersebut.

Hal ini diperkuat dari hasil pengamatan dan wawancara yang telah dilakukan peneliti dengan pelaku UMKM Sentra Kaos Suci yang pernah mengikuti kegiatan. Diperoleh sebuah data bahwa belum efektif dan optimalnya upaya pemberdayaan yang dilakukan terhadap para pelaku UMKM Sentra Kaos Suci adalah para pelaku belum bisa menyadari bahwa sebuah ilmu, wawasan, dan

pelatihan itu cukup penting bagi peningkatan daya saing mereka. Para pelaku UMKM Sentra Kaos Suci pun mayoritas lebih mementingkan mencari *income* atau *order* daripada mengikuti beberapa pelatihan tersebut. Mereka mengejar target untuk dapat menutupi pembayaran uang kontrakan *showroom* yang ditempatinya daripada membuang waktu berjam jam dan berhari hari untuk mengikuti pelatihan atau diklat. Kepedulian para pelaku akan sebuah peningkatan kemampuan agar mereka lebih berdaya saing itu masih sangat kurang. Terlebih dampak kecemburuan sosial yang membuat *mindset* apatis karena hanya orang-orang tertentu lah yang dekat dengan dinas maupun Ketua SKOCI yang selalu ikut dalam kegiatan-kegiatan tersebut.

Selain beberapa faktor penghambat yang dijelaskan peneliti diatas, ada faktor lain yang memang para pelaku UMKM Sentra Kaos Suci ini merasa program pemberdayaan yang dilakukan oleh dinas itu tidak terlalu penting. Selain mementingkan *income* dan mengurus kepentingan produksi agar target *income* nya tercapai, ada sebagian pelaku UMKM Sentra Kaos Suci yang pernah mengikuti kegiatan merasa program dari dinas itu tidak ada level peningkatan agar mereka lebih meningkat daya saingnya. Mereka merasa dinas ini tidak memiliki sebuah pembaharuan, inovasi, dan tidak ada sebuah pelatihan untuk alat-alat yang modern dan canggih. Jadi pembaharuan untuk memperkenalkan dan memberikan pelatihan sebuah alat-alat terbaru untuk peningktan produktifitas dan daya saiang itu belum ada.

Hal tersebut diperkuat dari hasil penelitian dan wawancara yang dilakukan peneliti dengan Ketua Asosiasi Sentra Kaos Suci. Peneliti dapat menjelaskan

bahwa Dinas KUKM dan Perindag Kota Bandung harus lebih mengetahui dan aktif turun ke lapangan. Dinas KUKM dan Perindag Kota Bandung sebagai Satuan Kerja Perangkat Daerah penanggungjawab untuk memberdayakan para pelaku UMKM Sentra Kaos Suci melalui Perda Kota Bandung 23 Tahun 2009, seharusnya lebih maju dan modern untuk memberikan sebuah pelatihan alat-alat canggih dan modern yang bisa meningkatkan daya saing para pelaku. Bukan lagi alat manual yang sering dipakai oleh para pelaku selama ini. Para pelaku UMKM Sentra Kaos Suci yang pernah mengikuti kegiatan dari dinas menjadi sebuah penyakit menular bagi para pelaku lainnya yang tidak pernah mengikuti kegiatan. Penyakit menular itu adalah memberikan informasi kepada pelaku lainnya bahwa program dinas hanya seperti itu saja sama seperti mereka bekerja dan tidak ada sesuatu hal yang baru.

Dari hasil analisa peneliti melihat semua faktor penghambat diatas, seluruh permasalahan bermuara dari anggaran yang dirasa belum bisa mencukupi, dari anggaran yang kurang tersebut berdampak pada pembatasan kuota peserta pada masing-masing sentra termasuk Sentra Kaos Suci, terlebih para pelaku lebih mementingkan kepentingan order pribadi, karena pelatihan tersebut dianggap hanya membuang waktu mereka tanpa memikirkan pentingnya penguatan kemampuan tersebut. Anggapan tidak pentingnya pelatihan pun ditambah oleh para pelaku yang sudah pernah mengikuti kegiatan merasa tidak adanya inovasi program pelatihan dari segi peralatan yang dapat meningkatkan kemampuannya.

Faktor penghambat tersebut bisa teratasi apabila Dinas KUKM dan Perindag Kota Bandung dalam menjalankan kegiatan tersebut harus lebih

memiliki sebuah inovasi dan pembaharuan agar mereka lebih tertarik dan memang program ini bisa menyentuh kepada seluruh pelaku. Selain itu perlu adanya peningkatkan anggaran agar sebuah kegiatan fokus untuk Sentra Kaos Suci bisa terwujud, Sosialisasi dan komunikasi secara langsung bersama Ketua SKOCI menjadi upaya untuk memotivasi kembali antusias para pelaku mengikuti kegiatan.

Berdasarkan seluruh uraian pembahasan diatas mengenai upaya Dinas KUKM dan Perindag Kota Bandung memberdayakan UMKM Sentra Kaos Suci melalui Pendekatan penguatan sudah dilakukan dengan baik sesuai anggaran pada setiap tahunnya. Anggaran untuk memberdayakan seluruh sentra potensial di Kota Bandung perlu lebih ditingkatkan. Anggaran pada setiap sentra seharusnya lebih dimaksimalkan agar setiap kegiatan lebih terfokus pada satu sentra saja. Dengan anggaran yang mencukupi untuk pemberdayaan di setiap sentra maka permasalahan kecemburuan sosial dan kesalahpahamann para pelaku selama ini terhadap Ketua SKOCI bisa teratasi. Pemerataan sebuah kegiatan untuk para pelaku pun bisa terwujud dan harmonisasi hubungan antar pelaku bisa lebih baik karena bisa saling merasakan kegiatan dan program yang dilakukan dinas. Dengan anggaran yang terfokus untuk setiap sentra maka akan merangkul seluruh pelaku yang ada di kawsan sentra kaos suci. Sehingga para pelaku bisa secara merata mendapatkan program-program pemberdayaan tersebut dan tidak akan ada lagi sebuah masalah sosial terhadap para pelaku.

Selain anggaran yang harus ditingkatkan, maka inovasi sebuah program dan pembaharuan alat-alat yang lebih modern dan canggih untuk dapat dikenalkan

kepada para pelaku pun harus menjadi sebuah perhatian dinas saat ini. Dinas harus lebih memberikan sebuah pelatihan yang lebih inovatif dan terbarukan, sehingga para pelaku dapat meningkatkan daya saingnya. Pola fikir pelaku yang melihat pelatihan yang diberikan selama ini tidak terlalu penting dapat hilang.

4.2.3 Pemberdayaan UMKM Sentra Kaos Suci Melalui Pendekatan Perlindungan Oleh Dinas KUKM dan Perindag Kota Bandung

Perlindungan merupakan aspek pendekatan pemberdayaan yang dilakukan oleh Dinas Koperasi UKM dan Perindustrian Perdagangan Kota Bandung untuk melindungi pelaku UMKM Sentra Kaos Suci. Perlindungan tersebut diarahkan terutama kepada kelompok-kelompok lemah agar tidak tertindas oleh kelompok kuat dan menghindari terjadinya persaingan yang tidak seimbang (apalagi tidak sehat). Pemberdayaan UMKM Sentra Kaos Suci melalui pendekatan perlindungan meliputi dua indikator, yaitu melindungi masyarakat lemah dan menghapuskan segala bentuk diskriminasi yang menyebabkan persaingan usaha tidak sehat.

Melindungi masyarakat lemah adalah upaya Dinas Koperasi UKM dan Perindutrian Perdagangan Kota Bandung dalam melindungi pelaku UMKM Sentra Kaos Suci melalui sebuah legalitas izin usaha agar dapat lebih berkembang, maju, dan lebih berdaya. Legalitas tersebut berupa Izin Mendirikan Bangunan (IMB), Surat Izin Usaha Perdagangan (SIUP), Tanda Daftar Perusahaan (TDP), dan Tanda Daftar Industri (TDI).

Upaya untuk melindungi para pelaku UMKM Sentra Kaos Suci sejauh ini belum tercapai. Terlebih status lahan yang ditempati para pelaku usaha bukan

milik sendiri, sehingga untuk melengkapi administrasi perizinan agar lebih terlindungi payung hukum belum terwujud.

Sedangkan untuk menghapus segala bentuk diskriminasi maupun persaingan yang tidak sehat cukup baik dan berjalan dengan sendirinya, upaya yang dilakukan dinas yaitu mengawasi roda perdagangan dan persaingan dalam ruang lingkup UMKM Sentra Kaos Suci. Pengawasan untuk menghapus segala bentuk persaingan yang kurang sehat, Dinas KUKM dan Perindag Kota Bandung membangun kemitraan yang baik dengan SKOCI sebagai mitra dan jembatan para pelaku usaha dengan pemerintah. Sub Indikator pendekatan perlindungan tersebut dapat dijelaskan seperti dibawah ini:

4.2.3.1 Melindungi Masyarakat Lemah

Melindungi masyarakat lemah dalam ruang lingkup UMKM Sentra Kaos Suci yaitu melindungi para pelaku usaha yang belum memiliki asas legalitas dan administrasi perizinan dalam melakukan sebuah usaha. Aspek Pendekatan pemberdayaan ini merupakan hal penting agar para pelaku UMKM Sentra Kaos Suci mempunyai sebuah legalitas yang membuat mereka tetap hidup dan berkembang. Sebuah legalitas resmi tersebut sangat penting untuk melindungi para pelaku usaha terlebih izin mendirikan sebuah bangunan agar dapat lebih kondusif dalam melakukan kegiatan usaha.

Dinas KUKM dan Perindag Kota Bandung sejauh ini hanya memberikan sosialisasi agar para pelaku UMKM dapat memiliki segala bentuk perizinan. Data tersebut diperkuat oleh pernyataan pelaku UMKM Sentra kaos Suci, bahwa dari pihak pemerintah maupun Dinas KUKM dan Perindag Kota Bandung memang

sering melakukan sosialisasi agar para pelaku usaha melengkapi administrasi perizinan. Biasanya himbauan tersebut disaat sela sela sebuah kegiatan, pihak Dinas KUKM dan Perindag Kota Bandung hanya memberikan sebuah skema proses jalan mendapatkan hal itu. Biaya maupun prosedur kembali lagi kepada para pelaku yang mengurusnya.

Dari hasil penelitian dan pengamatan yang dilakukan, menurut analisa peneliti Dinas KUKM dan Perindag Kota Bandung hanya sebatas memberikan sebuah jalan kepada para pelaku UMKM Sentra Kaos Suci. Jalan tersebut melalui sosialisasi kelengkapan administrasi industri skala rumahan, mengingat jenis usaha ini masih berskala mikro, kecil, dan menengah. Dari hasil penelitian yang dilakukan, terdapat faktor penghambat sehingga Dinas KUKM dan Perindag Kota Bandung tidak dapat membantu mempermudah para pelaku UMKM Sentra Kaos Suci mendapatkan perlindungan sebuah perizinan. Faktor penghambat tersebut diakibatkan karena sebagian besar tanah yang ditempati oleh para pelaku UMKM Sentra Kaos Suci merupakan bukan tanah milik mereka sendiri. Sebagian ada yang mengontrak dan sebagian ada yang menempati tanah milik Pemerintah Kota Bandung. Sedangkan untuk mendapatkan sebuah Izin Mendirikan Bangunan harus tanah milik pribadi.

Dari hasil penelitian dan informasi dari Kepala Bidang Industri Formal, diperoleh sebuah fakta bahwa upaya dinas sendiri untuk mempermudah para pelaku mendapat administrasi perizinan itu masih kesulitan. Kesulitan tersebut disebabkan oleh mayoritas para pelaku UMKM Sentra Kaos Suci belum memiliki lahan dan tanah milik sendiri. Sehingga dinas menunggu wacana program dari

walikota untuk merelokasi para pelaku UMKM Sentra Kaos Suci agar memiliki tempat usaha dan *showroom*nya sendiri. Dengan adanya kios maupun *showroom* milik sendiri yang difasilitasi oleh pemerintah, maka mereka akan terlindungi dan tenang dalam berwirausaha. Sehingga tujuan dari pemberdayaan untuk meningkatkan kekuasaan dan keberdayaan para pelaku UMKM Sentra Kaos Suci segera terwujud.

Berdasarkan hasil observasi peneliti, para pelaku sudah lama tinggal dilahan tersebut, tetapi pemerintah maupun dinas membiarkan saja. Para pelaku menyadari kesulitan mereka untuk mendapatkan izin karena tanah yang ditempati mereka bukan tanah miliknya. Sehingga tidak ada sebuah titik temu dan kejelasan hingga penelitian ini dilakukan. Para pelaku ingin difasilitasi sebuah tempat yang jelas legalitasnya, dipermudahkan proses perizinannya, dan tidak terlalu mahal biaya adminstrasinya. Ketidaktegasan wilayah yang diperuntukan untuk kawasan industri maupun kawasan pembangunan jalan belum ada langkah nyata baik dari pemerintah maupun dinas itu sendiri. Sebuah legalitas maupun administrasi perizinan seperti Izin Mendirikan Bangunan (IMB), Surat Izin Usaha Perdagangan (SIUP), Tanda Daftar Perusahaan (TDP), dan Tanda Daftar Industri (TDI) seharusnya dimiliki oleh para pelaku UMKM Sentra Kaos Suci.

Kelengkapan izin usaha ini merupakan hal penting untuk melindungi para pelaku UMKM Sentra Kaos Suci karena menyangkut asas legalitas bagi sebuah tempat usaha. Selain itu asas legalitas tersebut sangat diperlukan sebagai syarat apabila para pelaku UMKM membutuhkan sebuah permodalan kepada pihak yang akan memberikan pinjaman. Legalitas usaha ini dapat memudahkan pendaftaran

serta proses pinjaman apabila sewaktu-waktu terjadi kesulitan dalam hal pembayaran. Selama ini Dinas KUKM dan perindag Kota Bandung tidak bisa berbuat apa-apa terlebih pada pelaku yang memang tidak memiliki lahan tanah sendiri. Berbeda dengan para pelaku yang memang status kepemilikan tanahnya adalah tanah miliki sendiri sehingga mudah untuk mendapatkan perizinan tersebut.

Dari hasil penjelasan diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa untuk melindungi para pelaku UMKM Sentra Kaos Suci dalam mendapatkan legalitas perizinan masih terhambat oleh status lahan yang belum jelas. Pemberdayaan melalui aspek pendekatan ini pun masih belum bisa dikatan berhasil.

4.2.3.2 Penghapusan Diskriminasi

Penghapusan diskriminasi adalah upaya Dinas KUKM dan Perindag Kota Bandung untuk menghilangkan segala jenis diskriminasi dan dominasi yang tidak menguntungkan dalam persaingan para pelaku UMKM Sentra Kaos Suci. Diskriminasi sendiri diartikan sebagai sebuah perlakuan yang tidak adil terhadap sesorang atau kelompok. Dalam dunia usaha, ketidakadilan tersebut biasanya disebut praktek monopli yang mengakibatkan sebuah persaingan usaha menjadi tidak sehat.

Dari hasil penelitian dan wawancara yang dilakukan bersama kepala Industri Formal, peneliti dapat menjelaskan bahwa untuk menjaga sebuah praktek persaingan yang saling menjatuhkan diantara pelaku UMKM Sentra Kaos Suci, maka upaya Dinas KUKM dan Perindag Kota Bandung adalah melakukan sebuah pengawasan dan tetap merpersatukan mereka. Terlebih di Sentra Kaos Suci

terdapat sebuah Asosiasi dan Koperasi yang bisa menghapus segala bentuk diskriminasi maupun persaingan yang tidak sehat. SKOCI sendiri sebuah asosiasi yang bisa mempersatukan dan menjaga kestabilan persaingan diantara para pelaku UMKM Sentra Kaos Suci.

Dalam aspek ini Dinas KUKM dan Perindag Kota Bandung membangun kemitraan dengan Asosiasi Sentra Kaos Suci (SKOCI). Hubungan kemitraan yang baik dalam pemberdayaan antara pemerintah dan masyarakat merupakan pilar utama dalam terciptanya *Good Governance*. Dalam sebuah pengembangan perekonomian serta pemberdayaan masyarakat industri skala mikro, kecil, dan menengah sebuah asosiasi membantu menjadi kepanjangan tangan para pelaku dengan pemerintah. Sedangkan pemerintah sendiri melalui Dinas KUKM dan Perindag mendukung melalui regulasi, fasilitasi, pengawasan serta penyediaan infrastruktur.

Dari hasil observasi peneliti dilapangan, sejauh ini dari pengamatan dan informasi yang peneliti dapatkan. Bahwa hubungan para pelaku UMKM Sentra Kaos Suci berjalan sehat dan persaingan usaha masih berjalan aman dengan sendirinya. Tidak ada persaingan yang bisa saling menjatuhkan antara pelaku pemodal besar dan pemodal kecil. Para pelaku UMKM Sentra Kaos Suci memiliki gaya berwirausaha masing-masing dengan tidak bergesekan sesama pengusaha. Program maupun regulasi dari dinas sendiri tidak menyentuh hingga hal tersebut, dinas hanya berkomunikasi menjalin kemitraan dan mengawasi melalui SKOCI.

Berdasarkan penjelasan diatas, upaya Dinas KUKM dan Perindag Kota Bandung dalam penghapusan diskriminasi dan persaingan yang tidak sehat sejauh

ini belum melaksanakan program apapun. Namun untuk tetap mempersatukan para pelaku usaha, maka kemitraan yang dilakukan dengan SKOCI terus dilakukan. Persaingan usaha di lingkungan kluster Sentra Kaos Suci masih pada sebuah kewajaran dan tidak ada yang saling menjatuhkan. Sehingga para pelaku usaha berjalan masing-masing dengan gaya yang dimiliki para pelaku usaha walaupun *showroom* mereka saling berdekatan satu sama lain.

Berdasarkan seluruh uraian pembahasan diatas, Pemberdayaan UMKM Sentra Kaos Suci yang dilakukan Dinas KUKM dan Perindag Kota Bandung dalam memberdayakan UMKM Sentra Kaos Suci melalui Pendekatan perlindungan belum tercapai. perlu sebuah regulasi yang mengatur kejelasan sebuah lahan yang diperbolehkan para pelaku usaha menempatinya. Sehingga para pelaku usaha memiliki sebuah perlindungan dengan legalitas perizinan resmi yang dikeluarkan pemerintah.

Perlindungan dalam persaingan pun harus terus dikomunikasikan dan disosialisasikan terlebih para aparatur dinas pun harus sering untuk turun ke lapangan bukan hanya mengandalkan SKOCI. Agar dapat mengetahui kondisi nyata dilapangan. Bukan sekedar menunggu laporan mengenai kejadian yang terjadi di lapangan. Hal ini penting dilakukan untuk mencegah sebuah persaingan yang tidak sehat kedepannya.

4.2.4 Pemberdayaan UMKM Sentra Kaos Suci Melalui Pendekatan Penyokongan oleh Dinas KUKM dan Perindag Kota Bandung

Pemberdayaan UMKM Sentra Kaos Suci melalui aspek pendekatan penyokongan merupakan upaya yang dilakukan Dinas KUKM dan Perindag Kota Bandung memberikan bimbingan dan dukungan agar pelaku UMKM Sentra Kaos Suci mampu menjalankan peranan dan tugas-tugas kehidupannya.

Pemberdayaan melalui pendekatan penyokongan dengan memberikan sebuah bimbingan kepada para pelaku UMKM Sentra Kaos Suci sejauh ini cukup baik. Upaya dinas memberikan sebuah bimbingan dan arahan agar para pelaku dapat berkembang sejauh ini melalui bimbingan teknis telah dilakukan. Selain itu, sebuah bimbingan dan arahan dilakukan oleh para penyuluh dan para peserta Praktek Kerja Lapangan (PKL) yang biasanya ditugaskan dari kementrian KUKM atau perindustrian melalui Dinas KUKM dan Perindag dan diarahkan ke sentra yang ada di Kota Bandung.

Sedangkan dalam aspek memberikan sebuah dukungan agar para pelaku UMKM Sentra Kaos Suci lebih berdaya saing belum tepat sesuai dengan yang dibutuhkan para pelaku usaha. Sebuah dukungan yang baik maka akan berdampak pada daya saing yang baik dan lebih kuat. Dengan adanya dukungan yang baik untuk memfasilitasi akses kemudahan mendapatkan permodalan, sebuah tekhnologi yang canggih, dan akses pasar yang luas maka para pelaku UMKM Sentra Kaos Suci akan semakin kuat dan maju meningkatkan produktifitasnya. Sejauh ini Dinas KUKM dan Perindag Kota Bandung mendukung para pelaku hanya sebatas promosi melalui beberapa pameran.

4.2.4.1 Memberikan Bimbingan

Pemberdayaan UMKM Sentra Kaos Suci melalui aspek memberikan bimbingan yang dilakukan oleh Dinas KUKM dan Perindag Kota Bandung adalah melaksanakan sebuah kegiatan bimbingan teknis. Memberikan sebuah bimbingan dalam buku Suharto, 2014:97 berarti pendamping dituntut tidak hanya mampu menjadi manajer perubahan yang mengorganisasi kelompok, melainkan pula mampu melaksanakan tugas teknis dengan berbagai keterampilan dasar. Secara teori upaya yang dilakukan oleh Dinas KUKM dan Perindag Kota Bandung sesuai pada aplikasinya. Kegiatan berupa bimbingan teknis telah dilakukan oleh Dinas KUKM dan Perindag Kota Bandung terhadap para pelaku UMKM Sentra Kaos Suci.

Dari hasil penelitian yang dilakukan, didapatkan hasil bahwa upaya yang dilakukan dinas untuk membimbing para pelaku UMKM Sentra Kaos Suci adalah melakukan sebuah kegiatan bimbingan teknis. Kegiatan ini dilakukan agar para pelaku dapat lebih berkembang. Kegiatan bimbingan teknis ini pernah dilakukan dalam kegiatan bimbingan misi dagang pada tahun 2007 dan bimbingan industri sablon tahun 2008. Selain itu sebuah kegiatan Praktek Kerja Lapangan yang dilakukan pemerintah pusat maupun dari beberapa perguruan tinggi yang ada di Kota Bandung bisa membantu Dinas KUKM dan Perindag Kota Bandung dalam memberikan sebuah bimbingan. Dalam hal ini, peneliti dapat menganalisis bahwa pemberdayaan melalui pendekatan memberikan sebuah bimbingan baik teknis maupun materi secara langsung cukup baik. Tetapi alangkah baiknya konsistensi

maupun keberlanjutan sebuah bimbingan tersebut lebih disokong oleh sebuah langkah nyata.

Dari hasil penelitian dan wawancara yang peneliti dapatkan dilapangan, peneliti dapat menjelaskan bahwa upaya yang dilakukan Dinas KUKM dan Perindag Kota Bandung dirasa cukup baik untuk mengupayakan peningkatan keberdayaan pelaku UMKM Sentra Kaos Suci. Faktor terlalu banyaknya sentra yang dikelola dan terbatasnya anggaran membuat Dinas KUKM dan Perindag Kota Bandung tidak bisa setiap tahun fokus untuk satu sentra. Terlebih untuk memberikan sebuah bimbingan dan arahan terjun langsung ke lapangan, Dinas KUKM dan Perindag Kota Bandung hanya mengandalkan orang-orang yang biasanya melakukan penyuluhan maupun praktek kerja lapangan.

4.2.4.2 Memberikan Dukungan

Upaya yang dilakukan Dinas KUKM dan Perindag Kota Bandung dalam memberikan sebuah dukungan agar para pelaku UMKM Sentra Kaos Suci tidak pada posisi yang semakin lemah dan terpinggirkan yaitu memberikan dukungan melalui promosi. Promosi dilakukan melalui beberapa pameran yang diselenggarakan oleh Pemerintah Provinsi Jawa Barat, Pemerintah Kota Bandung maupun Dinas KUKM dan Perindag itu sendiri. Gelar promosi bertujuan untuk memberikan dukungan agar para pelaku mendapatkan sebuah akses pasar, maka pihak Dinas KUKM dan Perindag Kota Bandung memfasilitasi melalui pameran untuk mempromosikan produk Sentra Kaos Suci.

Kegiatan promosi melalui pameran tersebut pernah dilakukan pada tahun 2007, 2008, 2010, dan 2013. UMKM Sentra Kaos Suci selalu diberikan undangan

untuk beberapa stand agar dapat memamerkan hasil produknya. Kegiatan ini biasanya diwakili oleh beberapa pelaku untuk mewakili UMKM Sentra Kaos Suci. Bagi yang tidak dapat memamerkan produknya, maka dapat menitipkan kartu nama maupun identitas usahanya. Upaya memberikan dukungan promosi ini peneliti rasa cukup baik untuk membuka pasar lebih luas. Pemberdayaan yang dilakukan Dinas KUKM dan Perindag Kota Bandung sendiri telah mampu mendorong UMKM Sentra Kaos Suci agar memiliki hubungan baik dengan pemerintah maupun pihak swasta lainnya. Dorongan tersebut bermanfaat untuk mendapatkan sebuah konsumen yang lebih besar. Sehingga para pelaku UMKM Sentra Kaos Suci dapat lebih berdaya dan pada posisi yang semakin kuat.

Upaya untuk mendongkrak pasar yang lebih luas melalui gelar promosi pameran tersebut terlihat pada gambar dibawah ini:

Gambar 4.4
Kegiatan Promosi UMKM Sentra Kaos Suci melalui Pameran Tahun 2013



(Sumber: Dokumentasi Dinas KUKM dan Perindag Kota Bandung, 2013)

Dari data gambar diatas, peneliti dapat menjelaskan bahwa Dinas KUKM dan Perindag Kota Bandung memiliki peran yang cukup baik dalam proses

pemberdayaan terhadap para pelaku UMKM Sentra Kaos Suci. Dukungan yang diberikan cukup bermanfaat untuk memberikan akses pasar yang lebih luas.

Dari hasil penelitian di lapangan, menurut pelaku UMKM Sentra Kaos Suci merasa gelar promosi cukup bermanfaat untuk mendapatkan sebuah relasi baik relasi pemerintah, swasta, maupun instansi lainnya. Tetapi arti sebuah dukungan yang diharapkan adalah memberikan kemudahan mendapatkan sebuah alat modern yang dapat meningkatkan produktifitas dan daya saing UMKM Sentra Kaos Suci. Peneliti dapat menganalisis bahwa arti sebuah dukungan yang diinginkan para pelaku UMKM Sentra Kaos Suci adalah bagaimana Pemerintah atau Dinas KUKM dan Perindag Kota Bandung memberdayakan pelaku UMKM Sentra Kaos Suci dengan memberikan sebuah dukungan alat tekhnologi yang dapat meningkatkan produktifitas dan daya saing para pelaku UMKM Sentra Kaos Suci. Seperti sebuah alat modern yang bisa membuat efisiensi waktu, tenaga dan kuantitasnya.

Dari hasil pengamatan dilapangan, para pelaku UMKM Sentra Kaos Suci sejauh ini masih menggunakan alat-alat yang bisa dikatakan manual. Terlebih sejauh ini Dinas KUKM dan Perindag Kota Bandung pun memberikan sebuah pelatihan dengan menggunakan alat yang sama. Ironi apabila melihat semua ini, tidak ada langkah yang siginifikan agar dapat memajukan Negara ini umumnya dan UMKM Sentra Kaos Suci khusunya. Jadi sejauh ini apa yang disokong oleh Dinas KUKM dan Perindag Kota Bandung sama seperti apa yang dirasakan oleh para pelaku UMKM Sentra Kaos dalam kesehariannya. Peneliti mendapatkan sebuah fakta saat melakukan penelitian di tempat rumah produksi yang dimiliki

oleh salah satu pelaku usaha. Fakta tersebut adalah sebuah alat sablon manual yang digunakan oleh operator sablon untuk menyablon kaos, seperti terlihat pada gambar dibawah ini:

Gambar 4.5
Kegiatan Menyablon Di Rumah Produksi Baralack Production



(Sumber: Dokumentasi Pribadi di Rumah Produksi Baralack Production, 2015)

Dari data gambar diatas, dapat terlihat bahwa alat-alat produksi yang digunakan oleh pelaku UMKM Sentra Kaos Suci masih bersifat manual tenaga manusia. Dibandingkan dengan alat produksi yang digunakan oleh Negara maju maupun para pemilik modal besar yang lebih jauh mendukung kemajuan usahanya. Tidak ada salahnya apabila para pelaku UMKM Sentra Kaos Suci melihat Negara yang lebih maju.

Optimistis para pelaku UMKM Sentra Kaos Suci untuk dapat melakukan eksport perlu didukung. Para pelaku UMKM Sentra Kaos Suci memerlukan sebuah dukungan fasilitasi akses untuk dapat memiliki alat produksi yang lebih modern. Beberapa alat produksi sablon kaos modern dengan tekhnologi digital dan otomatis tersebut sudah ada di Indonesia. Tetapi alat tersebut biasanya

dimiliki oleh para pelaku modal besar. Dari hasil studi pustaka dalam laman internet, dapat peneliti tampilkan beberapa alat tersebut pada gambar dibawah ini:

Gambar 4.6
Kegiatan Menyablon Menggunakan Alat Modern Digital Dan Printing



(Sumber: http://jalan2.com/forum/topic/5419-printer-dtg-a3-khusus-distro-garment/, 2014)

Gambar diatas merupakan alat sablon digital yang jauh lebih modern berguna membantu para pelaku dalam menghemat waktu produksi, menghemat tenaga, dan memberikan kecepatan menyablon dengan kuantitas yang banyak.

Dari hasil studi pustaka di laman internet, alat sablon digital diatas mampu mencetak hingga 50-60 kaos perjam tanpa batasan warna. Hasil cetakan lebih halus dan tidak mudah luntur. Alat tersebut pun mampu menyablon hampir semua bagian kaos seperti bagian lengan, kantong, dan belakang kaos. Dibandingkan peralatan sablon manual yang pengerjaannya harus membutuhkan proses pengaturan sekrin warna dan membutuhkan waktu yang lebih lama. Harga alat sablon digital pun memang jauh lebih mahal dibandingkan peralatan sablon manual yang meliputi rakel, sekrin, alat afreuk dan meja sablon. Tetapi apabila

alat sablon digital tersebut dapat dimiliki oleh para pelaku UMKM Sentra Kaos Suci, maka daya saing para pelaku siap menghadapi tantangan apapun.

Dari hasil penelitian yang dilakukan, para pelaku UMKM Sentra Kaos Suci tidak ingin bergantung kepada Dinas KUKM dan Perindag Kota Bandung. Harapan para pelaku adalah upayakan sebuah dukungan peralatan yang bisa meningkatkan daya saingnya tersebut untuk dapat dimiliki oleh para pelaku usaha. Harapan para pelaku UMKM Sentra Kaos Suci dapat memilikinya dengan cara angsuran tanpa uang muka maupun persyaratan yang begitu rumit. Maka dari itu para pelaku UMKM Sentra Kaos Suci akan dapat meningkatkan daya saingnya sehingga mereka siap bersaing baik pasar lokal maupun pasar global.

Dari hasil uraian penjelasan diatas, upaya yang dilakukan oleh Dinas KUKM dan Perindag Kota Bandung dalam memberikan bimbingan dan dukungan kepada para pelaku UMKM Sentra Kaos Suci cukup baik. Tetapi perlu sebuah kepekaan yang lebih apa yang sebenarnya dibutuhkan para pelaku usaha. Melalui hasil penelitian ini, diharapkan dukungan Dinas KUKM dan Perindag Kota Bandung bersama Pemerintah Kota Bandung dapat lebih meningkatkan level program pemberdayaan maupun apa permasalahan yang sebenarnya dilapangan. Konsistensi dan keberlanjutan program harus terus diupayakan, terlebih dalam memberikan sebuah arahan dan bimbingan agar para pelaku lebih berkembang dan maju. Upaya pelatihan dan bimbingan teknis bukan hanya sebuah program yang harus dijalankan. Tetapi para pelaku usaha mengharapkan adanya sebuah bimbingan teknis yang lebih inovatif dan merata diberikan kepada seluruh pelaku UMKM Sentra Kaos Suci.

4.2.5 Pemberdayaan UMKM Sentra Kaos Suci Melalui Pendekatan Pemeliharaan oleh Dinas KUKM dan Perindag Kota Bandung

Pemberdayaan UMKM Sentra Kaos Suci melalui aspek Pendekatan Pemeliharaan merupakan upaya Dinas KUKM dan Perindag Kota Bandung memelihara kondisi yang tetap kondusif agar tetap terjadi keseimbangan distribusi kekuasaan. Pemberdayaan melalui pendekatan pemeliharaan ini meliputi indikator memelihara kondisi yang kondusif dan memelihara keselarasan antara para pelaku usaha maupun pelaku usaha dengan Dinas KUKM dan Perindag Kota Bandung.

Memelihara kondisi yang kondusif merupakan indikator pertama untuk melihat bagaimana upaya yang dilakukan Dinas KUKM dan Perindag Kota Bandung menjaga sebuah kondisi yang tetap kondusif mengembangkan potensi Sentra Kaos Suci. Melalui jaminan regulasi agar sentra potensial ini akan terus dikembangkan, maka Dinas KUKM dan Perindag Kota Bandung akan terus menjaga dan memelihara sebuah suasana maupun iklim usaha agar tetap kondusif. Sehingga apabila suasana dan kondisi tersebut tetap kondusif maka potensi ini dapat terus berkembang.

Sedangkan dalam memelihara keselarasan antara para pelaku UMKM Sentra Kaos Suci, keselarasan dibangun sendiri melalui wadah SKOCI. Dinas KUKM dan Perindag Kota Bandung sejauh ini tidak mengatur hubungan keselarasan para pelaku usaha. Dinas hanya memantau dan terus melakukan hubungan yang baik dengan pengurus SKOCI. Keselarasan antara para pelaku tercipta dengan sendirinya tanpa ada sebuah aturan maupun program yang dijalankan.

4.2.5.1 Memelihara Kondisi Yang Kondusif

Aspek pemberdayaan dengan memelihara kondisi yang kondusif agar tetap terjadi keseimbangan distribusi kekuasaan antara pelaku UMKM Sentra Kaos Suci yaitu melaksanakan amanat dari regulasi yang sedang berjalan. Regulasi tersebut berupa rencana pembangunan jangka panjang dan mengah daerah untuk terus mengembangkan potensi Sentra Kaos Suci. Melaui regulasi tersebut maka ada sebuah jaminan agar potensi Sentra Kaos Suci terus dipelihara dan dikembangkan.

Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan Kepala Seksi Industri Tekstil dan Mesin Elektronik, peneliti dapat menganalisis bahwa Dinas KUKM dan Perindag Kota Bandung memberikan sebuah jaminan berarti memberikan sebuah pemeliharaan yang akan terus dijalankan. Sehingga keseimbangan distribusi keuasaan antara para pelaku akan tetap terjaga dan kondusif. Jaminan melalui amanat RPJMD menjadi sebuah upaya yang dilakukan agar potensi ini dapat tetap hidup dan berkembang. Jaminan tersebut diharapkan sesuai dengan apa yang dijalankan, bukan hanya sebuah peraturan yang tidak ada langkah nyatanya. Potensi pelaku UMKM Sentra Kaos Suci tidak boleh dibiarkan tanpa adanya sebuah pemeliharaan yang berkelanjutan.

Dinas KUKM dan Perindag Kota Bandung harus lebih proaktif mengetahui permasalahan-permasalahan dilapangan, sehingga sebuah program pemberdayaan bukan hanya sebuah kegiatan yang dilakukan untuk menghabiskan anggaran pada setiap tahunnya. Jaminan dari regulasi yang dimanatkan kepada Dinas KUKM dan Perindag tersebut harus mencapai sasaran yang ingin dicapai.

Sasaran tersebut dilakukan melalui beberapa kegiatan dan program sehingga tercipta sebuah pemeliharaan yang berkelanjutan. Hal tersebut diperkuat dari data yang peneliti dapatkan dalam tabel RPJMD dibawah ini:

Tabel 4.2
Rancangan Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kota Bandung Tahun 2013-2018 Misi ke 4: Membangun Perekonomian yang Maju, Kokoh, dan Berkeadilan

SASARAN	STRATEGI	ARAH KEBIJAKAN	PROGRAM
Terjaganya pertumbuhan ekonomi	Mengembangkan produk-produk unggulan Kota Bandung	Pembinaan dan fasilitasi sentra industri potensial melalui pengenalan produk dan promosi	Program pengembangan sentra-sentra industri potensial
		Menciptakan iklim usaha yang kondusif bagi perkembangan UMKM	Program penciptaan iklim usaha mikro, kecil dan menengah yang kondusif

(Sumber: Dinas KUKM dan Perindag Kota Bandung, 2015)

Dari tabel diatas dapat peneliti jelaskan bahwa arah kebijakan maupun program yang dilakukan oleh Pemerintah Kota Bandung melalui Dinas KUKM dan Perindag adalah mengembangkan dan memelihara sentra-sentra potensial dan unggulan Kota Bandung. Maka dari itu, hal ini menjadi sebuah jaminan bahwa memang keberlanjutan dan pemeliharaan untuk tetap memberdayakan UMKM Sentra Kaos Suci khususnya bisa dan ahrus terus terjaga.

Dari hasil observasi dan wawancara peneliti dilapangan, para pelaku UMKM Sentra Kaos Suci berharap agar kebijakan-kebijakan dari Pemerintah melalui Dinas KUKM dan Perindag Kota Bandung lebih berpihak kepada para

pelaku usaha kecil. Agar usaha yang dilakukan selama ini tetap berkelanjutan dan tidak mati ditengah jalan.

4.2.5.2 Memelihara Keselarasan

Dalam aspek pendekatan memelihara keselarasan, Dinas KUKM dan Perindag Kota Bandung merasa sudah terjadi sebuah keselarasan antara para pelaku. Mengingat selama ini tidak terlaporkan bahwa ada sebuah hal yang tidak memungkinkan setiap orang maupun para pelaku usaha tidak memperoleh kesempatan berusaha. Dari hasil wawancara peneliti dengan Kepala Bidang Industri Formal ibu Hani Nurrosjani, S.IP bahwa:

> "Selama ini melihat potensi mereka yang begitu besar dan persaingannya sehat, jika dilihat karena memang tidak terlaporkan ke kita juga kalo ada apa apa. Selama ini kita memantau, tapi kita juga tidak bisa mengatur gaya berusaha mereka. Karena mereka mempunyai *style* masing-masing bukan hanya menerima order partai besar ada juga dari distro-distro, selama ini mereka bermain aman".

Dari pernyataan diatas, dapat peneliti analisis bahwa upaya Dinas KUKM dan Perindag Kota Bandung untuk memelihara keselarasan antara para pelaku cenderung bersikap tenang. Melihat potensi UMKM Sentra Kaos Suci yang begitu besar tetapi tetap terjadi sebuah persaingan yang masih dikatakan sehat. Untuk terus menjaga agar hal tersebut, dinas KUKM dan Perindag terus menerus menjaga komunikasi dan memantau keselarasan para pelaku usaha melalui SKOCI dan anggotanya. Dinas KUKM dan Perindag Kota Bandung tidak dapat mengatur gaya berwirausaha para pelaku, terlebih mereka mempunyai skema dan gaya masing masing dalam menjalankan usahanya.

Dari hasil penelitian selama dilapangan, peneliti dapat mengamati bahwa para pelaku usaha yang berada di kawasan Sentra Kaos Suci memang terlihat

saling harmonis. Mereka mempunyai sebuah relasi masing-masing untuk mendapatkan sebuah *job order*. Para pelaku usaha tidak terlihat saling menjatuhkan apalagi mematikan usaha yang lainnya. Dalam hal ini terlihat bahwa para pelaku UMKM Sentra Kaos Suci masih bisa menjaga keselarasan kehidupan bermasyarakat dengan sendirinya. Dengan adanya sebuah keselarasan yang terus dibangun, maka untuk memelihara suasana persaingan yang tetap kondusif pun akan terus terjaga.

Dari hasil uraian pembahasan mengenai aspek pemberdayaan melalui pendekatan pemeliharaan. Dinas KUKM dan Perindag Kota Bandung untuk tetap memelihara sebuah suasana yang kondusif diharapkan tetap adanya sebuah langkah yang nyata untuk terus mengembangkan Sentra Kaos Suci ini. Perlu adanya sebuah regulasi yang memfokuskan bahwa Sentra Kaos Suci merupakan kawasan sentra industri berskala rumahan. Agar tetap terjadinya sebuah keseimbangan distribusi kekuasaan maka industri berskala besar tidak diperbolehkan untuk berdiri dalam ruang lingkup wilayah Sentra Kaos Suci. Sedangkan sebuah keselarasan yang sudah dibangun oleh para pelaku UMKM Sentra Kaos Suci harus terus dijaga. Program-program maupun kegiatan yang dilakukan Dinas KUKM dan Perindag Kota Bandung diharapkan dilakukan secara merata. Agar tidak ada sebuah kecemburuan sosial antara para pelaku usaha yang mengakibatkan keselarasan para pelaku menjadi tidak baik.